

**TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP KINERJA
PENYULUHAN PERTANIAN DI KELURAHAN BORONG
RAPPOA KABUPATEN BULUKUMBA**

**JUSRANG
105960184414**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP KINERJA
PENYULUHAN PERTANIAN DI KELURAHAN BORONG RAPPOA
KABUPATEN**

**JUSRANG
105960184414**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Tingkat Kepuasan Petani terhadap Kinerja Penyuluh di Kelurahan Borong Rappoa Kabupaten Bulukumba

Nama : Jusrang

Stambuk : 10596 01844 14

Konsentrasi : Penyuluh Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I



Ir. Muh. Arifin Fatta, M.Si.
NIDN. 0915056401

Pembimbing II



Khaeriyah Darwis, SP., M.Si.
NIDN. 0918018701

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian




H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.
NIDN. 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis



Dr. Sri Mardiyati, SP., M.P.
NIDN. 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Tingkat Kepuasan Petani terhadap Kinerja Penyuluh di Kelurahan Borong Rappoa Kabupaten Bulukumba

Nama : Jusrang

Stambuk : 105960184414

Konsentrasi : Penyuluh Pertanian

Program Studi : Agribisnis

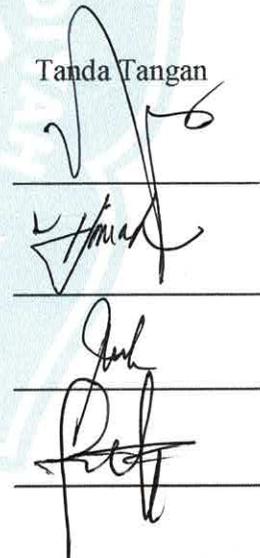
Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Ir. Muh. Arifin Fatta, M.Si.
Ketua Sidang
2. Khaeriyah Darwis, SP., M.Si.
Sekretaris
3. Ir. Hj. Nailah, SP., M.Si.
Anggota
4. Firmansyah Jalal, SP., M.Si.
Anggota



Tanggal lulus :2018

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUHAN PERTANIAN DI KELURAHAN BORONG RAPPOA KABUPATEN BULUKUMBA** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, juni 2018



Jusrang

105960184414

ABSTRAK

JUSRANG.105960184414. Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluhan di Kelurahan Borong Rappoa Kabupaten Bulukumba. Dibimbing oleh MUH. ARIFIN FATTAH dan KHAERIYAH DARWIS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepentingan dan kinerja pelayanan penyuluh pertanian Kelurahan Borong Rappoa Kabupaten Bulukumba, untuk mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap mutu pelayanan penyuluh pertanian di Kelurahan Borong Rappoa Kabupaten Bulukumba, dan untuk mengetahui strategi peningkatan mutu pelayanan penyuluh pertanian di Kelurahan Borong Rappoa Kabupaten Bulukumba.

Pengambilan populasi dalam penelitian ini adalah dengan cara purposive sampling. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30-500 orang.

Hasil penelitian secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Borong Rappoa cukup memuaskan. Dari hasil perhitungan kesenjangan antara kepentingan dan kinerja bahwa kesenjangan setiap atribut pelayanan bernilai positif dengan selisih antara kinerja dan kepentingan sebesar 1.24 dari 5,0. Ini artinya kepuasan yang dirasakan petani lebih besar daripada kinerja penyuluh terhadap kepentingan petani.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasullulah SAW beserta para keluarga ,sahabt dan para pengikutnya ,sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluhan Pertanian Di Kelurahan Borong Rappoa Kabupaten Bulukumba”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang di ajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pertanian pada fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagi pihak .Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyepaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ir.muh Arifin Fattah ,M.S i ,selaku pembimbing 1 dan Khaeriyah Darwis ,Sp.M,Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya yang senantiasa meluangkan waktunya pembimbing dan mengarahkan penulis ,sehingga skripsi dapat di selesaikan.
2. Bapak H.Burhanuddin,S.Pi.,M.P selaku dekan fakultas pertanian Universitas

Muhammadiyah Makassar.

3. Ibu Sri Mardiyati,SP.,M.P.M.Si selaku ketua prodi Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orang tua ayahanda Jumasari dan ibunda Hati dan saudara dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan ,baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
5. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis di fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak penyuluhan BPP Borong Rappoa beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian Di daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi terkhusus sahabat saya Sabri yang membantu dari awal hingga akhir dan penulis juga tidak dapat sebutkan satu persatu.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| PENGESAHAN KOMISI PENGUJI..... | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 5 |
| 1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian | 5 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA..... | 6 |
| 2.1 Konsep Dan Terminologi Penyuluh..... | 6 |
| 2.2 Kepuasan | 9 |

| | | |
|------|---|----|
| 2.3 | Mutu Pelayanan | 10 |
| 2.4 | Penilaian Kualitas Pelayanan | 13 |
| 2.5 | Sistem Penyuluhan Pertanian | 16 |
| 2.6 | Kerangka Pemikiran | 21 |
| III. | METODE PENELITIAN | 23 |
| 3.1 | Lokasi Dan Waktu Penelitian..... | 23 |
| 3.2 | Teknik Penentuan Sampel..... | 23 |
| 3.3 | Jenis Dan Sumber Data | 24 |
| 3.4 | Teknik Pengumpulan Data | 25 |
| 3.5 | Teknik Analisis Data | 26 |
| IV. | GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | 28 |
| 4.1 | Letak Geografis | 28 |
| 4.2 | Letak Demograis..... | 28 |
| V. | HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 30 |
| 5.1 | Penyuluh Mengundang Petani Untuk Menghadiri Pertemuan Kelompok Tani..... | 30 |
| 5.2 | Penyuluh Membuat Hubungan Kerjasama Anatar Kelompok Tani Dengan Pihak Lain | 31 |
| 5.3 | Materi Peyuluhn Yang Di Tawarkan Sesuai Dengan Yang Di Butuhkan Petani..... | 32 |
| 5.4 | Penyuluh Melakukan Kunjungan Kepada Kelompok Tani | 33 |
| 5.5 | Penyuluh Cepat Tanggap Dalam Penyuluh Cepat Tanggap Dalam Memberikan Pelayanan..... | 35 |
| 5.6 | Penyuluh Merekap /Menanyakan Masalah Kepada Petani Dan Mencarikan Solusi | 36 |
| 5.7 | Penyuluh Mengajarkan Berbagai Keterampilan Usahatani Serta Melakukan Bimbingan Dan Penerapanya | 37 |

| | |
|---|----|
| 5.8 Penyuluh Menerima Pertanyaan Dapat Langsung Menjawab Pertanyaan Petani | 38 |
| 5.9 Penyuluh Menghadiri Pertemuan /Musyawarah Yang Di Selenggarakan Oleh Kelompok Tani..... | 39 |
| 5.10 Penyuluh Menyediakan Bahan Bacaan, Makanan Dan Minuman Selama Penyuluhan..... | 40 |
| 5.11 Kemampuan Penyuluh Dalam Meningkatkan Produktivitas, Kuantitas Dan Kualitas Komoditi Usaha Tani | 41 |
| 5.12 Memberikan Jasa Pelatihan /Kursus /Penerapkanya Teknologi Kepada Petani Dengan Sikap Yang Sopan Dan Ramah | 43 |
| 5.13 Kemampuan Penyuluh Dalam Menggunakan Bahasa Setempat... | 43 |
| 5.14 Kemampuan Penyuluh Dalam Memberikan Penjelasan Secara Tertulis | 45 |
| 5.15 Kelengkapan Dan Kesiapan Alat Peraga Penyuluhan | 46 |
| VI. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 55 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| Nomor | | Halaman |
|-------|--|---------|
| | <i>Teks</i> | |
| 1. | Penyuluh Mengundang Petani Menghadiri Pertemuan Kelompok Tani | 31 |
| 2. | Penyuluh Membuat Hubungan Kerjasama Antara Kelompok Tani Dengan Pihak Lain | 31 |
| 3. | Materi Penyuluhan Yang Di Tawarkan Sesuai Dengan Yang Di Butuhkan Petani | 33 |
| 4. | Penuluh Melakukan Kunjungan Kepada Kelompok Tani..... | 34 |
| 5. | Penyuluh Cepat Tanggap Dalam Memberikan Pelayanan | 36 |
| 6. | Penyuluh Merekap/Menanyakan Masalah Kepada Petani Dan Mencarikan Solusi..... | 37 |
| 7. | Penyuluh Mengajarkan Berbagi Keterampilan Usahatani Serta Melakukan Bimbingan Dan Penerapkannya | 38 |
| 8. | Penyuluh Yang Menerima Pertanyaan Dapat Langsung Menjawab Dan Mampu Menjawab Pertanyaan Petani | 39 |
| 9. | Penyeluh Menghadiripertemuan /Musyawarah Yang Di Selenggarakan Oleh Kelompok Tani..... | 40 |
| 10. | Penyuluh Menyediakan Bahan Bacaan ,Makanan Dan Minuman Selama Penyuluhan | 41 |
| 11. | Kemampuan Penyuluh Dalam Meningkatkan Produktivitas,Kuantitas Dan Kualitas Komoditi Usahatani | 42 |
| 12. | Memberikan Jasa Pelatihan/Kursus/Penerapan Teknologi Kepada Petani Dengan Sikap Yang Sopan Dan Rama..... | 43 |
| 13. | Kemampuan Penyuluh Dalam Menggunakan Bahasa Setempat | 44 |
| 14. | Kemampuan Penyuluh Dalam Memberikan Penjelasan Secara Tertulis ... | 45 |
| 15. | Kelengkapan Dan Kesiapan Alat Peraga Penyuluh | 46 |

| | |
|--|----|
| 16. Hasil Hitungan Rata-Rata Tingkat Kinerja (X) Dan Tingkat Kepentingan (Y)..... | 47 |
| 17. Kesenjangan Kinerja Dan Kepentingan Antribut Pelayanan | 51 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Teks | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1. | Kerangka Pemikiran..... | 22 |
| 2. | Grafik Pembagian <i>Kuadrat Importance Performance Anaylis</i> | 48 |
| 3. | Plot Selisih Bobot Kepentingan Dan Kinerja | 52 |

DAFTAR LAMPIRAN

| NOMOR | TEKS | HALAMAN |
|-------|------------------------------|---------|
| 1. | Kuisisioner Penelitian | 60 |
| 2. | Peta Lokasi Penelitian | 67 |
| 3. | Rekapitulasi Data | 68 |
| 4. | Dokumentasi Penelitian..... | 69 |
| 5. | Surat Izin Penelitian | 76 |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketahanan pangan khususnya swasembada beras merupakan hal yang harus dicapai pemerintah melalui program-program di Kementerian Pertanian. Hal ini sejalan dengan semakin meningkatkan jumlah penduduk Indonesia, faktor ketahanan pangan terutama ketersediaan beras harus berkelanjutan agar dapat mengimbangi laju permintaan akan beras. Salah satu program pemerintah untuk menjamin ketersediaan beras adalah dengan melakukan cetak sawah di luar Jawa, Dinas Pertanian melalui Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan, melakukan pendampingan pada petani dalam pengelolaan usaha tani terutama padi, untuk mendukung program pemerintah tersebut (Inten, 2017).

Salah satu subsistem yang cukup besar memberikan kontribusi pada keberhasilan pertanian khususnya tanaman padi di Indonesia adalah subsistem lembaga penunjang berupa kegiatan penyuluhan. Penyuluhan sebagai proses bimbingan dan pendidikan nonformal bagi petani memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu meningkatkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap mental), dan psikomotorik (keterampilan). Kegiatan penyuluhan tidak hanya sebuah proses penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana konsultasi, pelatihan, dan aktivitas lain yang dapat mengubah perilaku para petani agar lebih handal dan sejahtera (Subagio, 2010).

Pemberdayaan Penyuluh adalah satu bentuk pelayanan publik yang dilaksanakan oleh pemerintah adalah pemenuhan kebutuhan pangan untuk

masyarakat. Penyuluh diuntut untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat agar mampu meningkatkan hasil pangan, memberikan layanan sesuai dengan tugas dan fungsinya, bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan kegiatan penyuluhan di wilayah kerjanya (Syahrani,2016).

Kelembagaan penyuluhan merupakan faktor determinan yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumberdaya manusia pertanian dan tercapainya tujuan dari pembangunan pertanian. Kelembagaan penyuluhan diperlukan untuk mewadahi proses penyelenggaraan penyuluhan. Sistem penyuluhan yang dulunya hanya terdiri dari sub-subsisten petani, penyuluh dan kelembagaan struktural menjadi subsistem petani, penyuluh, pelaku agribisnis lainnya, lembaga penelitian, pendidikan dan lembaga pelatihan. Penyelenggaraan penyuluhan dilakukan dengan pendekatan sistem dan usaha agribisnis.yang berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan dan terdesentralisasi. Salah satu mata rantai lembaga penyuluhan yang terdekat dengan masyarakat dan berada di tingkat kecamatan adalah Balai Penyuluhan Pertanian (Lesmana, 2007).

Penyelenggaraan penyuluh saat ini diharapkan mampu menjembatani fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan petani, nelayan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, baik sifatnya temporer maupun tetap. Penyuluh sebagai ujung tombak dalam proses pelayanan yang diharapkan mampu memberikan layanan yang baik dengan keinginan masyarakat tani dan tentunya disesuaikan dengan kondisi geografisnya (Syahrani, 2016).

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan

ketrampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar. Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani (Mardika nto, 2009).

Menurut UU No 16 Tahun 2006, penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Inten, 2017).

Penyuluh dalam memberikan layanan dapat dianggap sebagai penyampai atau penyusun dalam program nasional dan regional agar dapat diikuti dan dilaksanakan oleh petani dan nelayan, sehingga program-program yang disusun berjalan dengan baik. Penyuluh juga berperan dalam memberikan pelayanan sebagai motivator, fasilitator dan konsultan yang bertugas untuk melakukan identifikasi, pendataan dan pelaporan teknis pelaksanaan kegiatan kepada kepala instansi masing-masing mulai di tingkat kecamatan kabupaten dan di tingkat provinsi (Syahrani, 2016).

Dengan adanya pelayanan ini, penyuluh membuat atau menyusun rencana kerja layanan sesuai dengan fungsi dan tugasnya yaitu penyuluhan yang terjun langsung ke lapangan atau berpartisipasi dalam melayani melalui mekanisme

kerja dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga penyuluh dalam memberikan layanan mampu meningkatkan kinerja melalui program-program yang menunjang produksi pangan. Kompetensi penyuluh dalam menentukan keefektifan pelayanan melalui kinerja pelayanan yang bertujuan untuk mengembangkan misi penyuluhan dan tingkat kinerja yang diharapkan, salah satunya kompetensi penyuluh pertanian.

Permasalahan-permasalahan tersebut merupakan gambaran dari gagalnya penyuluh dalam memberikan kepuasan maksimal kepada petani, hal ini menunjukkan bahwa penyuluh belum dapat memahami dan menangkap apa yang dibutuhkan petani. Penyuluh seringkali menilai bahwa suatu layanan tertentu penting bagi petani dan oleh karena itu kinerjanya harus bagus, padahal apa yang dianggap bagus oleh penyuluh ternyata merupakan sesuatu yang tidak penting dimata petani, sehingga yang diusahakan oleh penyuluh jadi sia-sia karena tidak dapat memuaskan petani dengan baik. Sebaliknya, apa yang di persepsikan sebagai hal yang tidak penting oleh penyuluh ternyata merupakan hal yang penting bagi petani. Oleh karena itu, menjadi tugas penyuluh untuk terus menerus berusaha mengetahui faktor-faktor yang dapat memberikan kepuasan kepada petani, karena dengan itu penyuluh dapat mengalokasikan sumberdaya secara tepat dan berhasil guna, sehingga dicapai kinerja yang optimal (Subagio, 2010).

Kinerja pelayanan penyuluh pertanian dapat diukur melalui tingkat kepuasan masyarakat tani dalam memperoleh pelayanan dari penyuluhnya. Apabila penyelenggaraan penyuluhan tersebut dilaksanakan secara benar,

kontinyu, dan konsisten, maka tingkat kepuasan petani juga akan tinggi yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup petani (Arifin, 2015).

Mengingat belum pernah dilakukannya pengukuran tingkat kepuasan di Kelurahan Borong Rappoa Kabupaten Bulukumba, Maka perlu dilakukan penelitian yang dapat mengukur tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian dalam latar belakang tersebut maka rumusan masalah dapat disusun meliputi:

1. Bagaimana tingkat kepentingan dan kinerja pelayan penyuluh pertanian di kelurahan Borong Rappoa Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap mutu pelayanan penyuluh pertanian di kelurahan Borong Rappoa Kabupaten Bulukumba?
3. Bagaimanakah strategi peningkatan mutu pelayanan penyuluh pertanian di kelurahan Borong Rappoa Kabupaten Bulukumba?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat kepentingan dan kinerja pelayanan penyuluh pertanian kelurahan borong Rappoa kabupaten Bulukumba.
2. Tingkat kepuasan petani terhadap mutu pelayanan penyuluh pertanian di Kelurahan Borong Rappoa Kabupaten Bulukumba.
3. Starategi peningkatan mutu pelayanan penyuluh pertanian di kelurahan Borong Rappoa Kabupaten Bulukumba.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dan Terminologi Penyuluh

Menurut Swason (Swason, 1984) dalam Mugniesyah (2006) Sejarah penyuluh pertanian menurut diawali ketika pada masa Ranaisense terdapat suatu gerakan yang menghubungkan antara pendidikan dengan kebutuhan-kebutuhan dalam kehidupan manusia dan dalam penerapan ilmu pengetahuan secara praktis atau dalam kondisi realita. Para ahli sepakat bahwa istilah penyuluhan pertanian berasal dari bahasa Inggris, yaitu *extention*, yang secara harfiah, kata tersebut diterjemahkan sebagai perpanjangan atau perluasan (Subagio, 2010, 23).

Van de Ban dan Hawkins (1982) mengemukakan bahwa istilah “*university extension*” atau “*extension of the university*” pertama kali digunakan di Inggris pada tahun 1840-an, yang kemudian dimunculkan oleh William Swewll dalam proposal yang berjudul “*Suggestion for the Extension of the University* pada tahun 1850 (Subagio, 2010, 16).

Selanjutnya dikemukakan ketika Kames Stuart dari Trinidad College (Cambridge) memberikan kuliah kepada asosiasi wanita dan pria Inggris Utara. Kegiatan ini menjadikan Stuart mendapat sebutan sebagai “*The father of university extension*”. Pada tahun 1871 Stuart mendekati pimpinan Universitas Cambridge agar penyuluhan dijadikan mata kuliah serta mengusulkan untuk mengorganisasikan suatu pusat penyuluhan dibawah pengawasan universitas. Istilah konsep “*extension education*” (pendidikan penyuluhan) dibakukan pada tahun 1873 oleh Universitas Cambridge, Inggris (Maunder, 1972; Van den Ban

dan Hawkins, 1982). Konsep penyuluhan saat itu digunakan untuk menjelaskan suatu inovasi pendidikan khusus, dimana universitas Cambridge menyebarluaskan temua-temuan kepada masyarakat biasa dimana mereka hidup dan bekerja (Maunder, 1972) atau memperpanjang kegiatan-kegiatan pengajaran keluar kampus (Subagio, 2010, 16).

Maunder selanjutnya mengatakan bahwa istilah “extension” pertama kali muncul di Inggris bukan di Amerika, terdapat sejumlah karakteristik kegiatan pendidikan yang dilakukan Universitas Cambridge tersebut, yaitu : (1) menyelenggarakan pendidikan tingkat universitas bagi warga masyarakat yang sudah bekerja, (2) pendidikan dilaksanakan di tempat-tempat warga masyarakat tinggal dan bekerja, dan (3) dana berasal dari masyarakat, namun country councils berkontribusi bagi terselenggaranya kuliah-kuliah dalam ilmu pertanian (Subagio, 2010, 23).

Dalam sekitar satu dasawarsa kegiatan serupa merambah ke universitas-universitas lain baik di negeri Inggris sendiri maupun ke negara-negara lain, yakni Amerika Serikat dan negara-negara berkembang serta negara-negara sedang berkembang lainnya. Maunder mengemukakan bahwa di Inggris itu sendiri perubahan besar terjadi setelah dibentuknya Workers Educational Association pada tahun 1903. Di Amerika sendiri, gerakan penyuluhan berawal sebagaimana terjadi di Inggris. Direktur Penyuluhan di Amerika (Universitas Chicago, 1892) juga seorang berkebangsaan Inggris bernama Moulton, yang juga bertugas sebagai salah seorang penyuluh di Universitas Cambridge dan yang mendokumentasikan sepuluh tahun pertama gerakan penyuluhan pada tahun 1885.

Dikemukakan oleh Maunder bahwa istilah agricultural extension itu berkembang kemudian. Mosher menyatakan bahwa istilah tersebut menyebar di Amerika mungkin sekitar 20 tahun setelah istilah "extension education" digunakan di Inggris. Program-program yang kemudian dikenal sebagai agricultural extension berkembang di berbagai negara bagian di Amerika sebagai respon terhadap kebutuhan-kebutuhan yang berbeda dan dengan pemrakarsa yang berbeda pula.

Kegiatan-kegiatan yang bermakna penyuluhan tersebut menyebar ke berbagai negara di dunia, namun istilah yang digunakan beragam sebagaimana dikemukakan oleh van den Ban dan Hawkins (1982). Di Malaysia, karena mendapat pengaruh Inggris, konsep yang digunakan adalah "perkembangan", yang merupakan terjemahan dari konsep "extension" di Inggris. Di Jerman dikenal dengan istilah Beratung yang diartikan sebagai pekerjaan advokasi atau menasehati (advisory work), dimana seorang pakar dapat memberikan petunjuk kepada seseorang tetapi seseorang tersebut yang berhak untuk menentukan pilihannya. Selain itu, juga digunakan istilah Aufklärung (pencerahan) dan Erziehung yang bermakna pendidikan. Adapun kegiatan penyuluhan di Indonesia, dinyatakan mereka mendapat pengaruh dari Belanda.

Dalam bahasa Belanda istilah yang bermakna penyuluhan tersebut dikenal dengan istilah voorlichting, secara harfiah berarti memberi cahaya yang bermakna memberi penerangan untuk menolong seseorang menemukan jalannya. Istilah tersebut digunakan pada masa kolonial bagi negara-negara jajahan Belanda, walaupun sebenarnya penyuluhan diperlukan oleh kedua pihak.

Meskipun demikian, sebagaimana dikemukakan Dahama dan Bhathagar (1980) penyuluhan pertanian atau pendidikan penyuluhan berakar pada sejarah penyuluhan di Amerika. Hal tersebut juga diakui oleh Gunardi, yang menyatakan bahwa praktek penyuluhan di Indonesia mendapat pengaruh dari praktek penyuluhan pertanian di Amerika (Subagio, 2010, 16).

2.2 Kepuasan

Menurut Kotler (2005), kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja suatu produk dengan harapannya.

Sedangkan menurut Tjiptono (2004) yang mengutip pendapat Day, Kepuasan atau ketidakpuasan adalah respon konsumen terhadap evaluasi ketidaksesuaian yang dirasakan antara kinerja sebelumnya dan kinerja aktual produk yang dirasakan oleh pemakai.

Menurut Engel, Blackwell & Miniard (1993) kepuasan merupakan respon efektif terhadap pengalaman melakukan konsumsi atau suatu evaluasi kesesuaian atau ketidaksesuaian yang dirasakan antara harapan sebelumnya dan kinerja aktual setelah pemakaian.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara harapan sebelumnya dan kinerja aktual setelah pemakaian.

Survei kepuasan merupakan salah satu cara untuk mengetahui nilai-nilai yang terdapat dalam diri pelanggan. Salah satu tujuan penting dari survei kepuasan adalah untuk membuat produk dan jasa yang dapat memberikan

keuntungan secara maksimum kepada pelanggan sehingga perusahaan dapat menghasilkan produk dan jasa yang mampu menciptakan nilai superior kepada pelanggan (Gerson, 2001).

Menurut Gerson (2001) ada lima manfaat dari pengukuran mutu dan kepuasan pelanggan, sebagai berikut :

1. Pengukuran menyebabkan orang memiliki rasa berhasil dan berprestasi yang kemudian diterjemahkan menjadi pelayanan yang prima kepada pelanggan.
2. Pengukuran bisa dijadikan dasar menentukan standar kinerja dan standar prestasi yang harus dicapai, yang akan mengarahkan menuju mutu yang semakin baik dan kepuasan pelanggan meningkat.
3. Pengukuran memberikan umpan balik segera kepada pelaksana, terutama bila pelanggan sendiri yang mengukur kinerja pelaksana atau perusahaan yang memberikan pelayanan.
4. Pengukuran memberikan jawaban apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki mutu dan kepuasan pelanggan serta bagaimana harus melakukannya.
5. Pengukuran memotivasi orang untuk melakukan dan mencapai tingkat produktivitas yang tinggi

2.3 Mutu Pelayanan

Mutu merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik. Aplikasimutu sebagai sifat dari penampilan produk atau kinerja merupakan bagian utama strategi perusahaan dalam meraih keunggulan yang berkesinambungan. Menurut Martin (1999), di dalam memberikan jasa pelayanan yang baik kepada

pelanggan terdapat dua dimensi yang harus diperhatikan, yaitu dimensi prosedural (Procedural Dimension) dan dimensi keramahan (Convival Dimension). Kedua dimensi ini pada akhirnya akan mempengaruhi kepuasan pelanggan.

1. Dimensi Prosedural (Procedural Dimension)

Dimensi prosedural menekankan sistem dan mekanisme untuk menjual dan mendistribusikan produk kepada pelanggan dimana keinginan dan kebutuhan pelanggan dapat dipenuhi secara efektif dan efisien. Dimensi prosedural terdiri dari beberapa faktor yaitu :

a. Ketepatan Waktu (Timeliness)

Pelayanan yang baik membutuhkan ketepatan waktu, yaitu waktu yang dibutuhkan bagi produk atau pelayanan untuk sampai kepada pelanggan. Pelayanan yang efisien adalah pelayanan yang cepat. Tetapi waktu yang diinginkan adalah waktu yang tepat dalam melakukan pelayanan.

b. Akomodasi (Accommodation)

Akomodasi berarti menciptakan pelayanan yang fleksibel dan dapat digunakan oleh seluruh pelanggan. Sistem dan prosedur pelayanan harus berjalan demi kenyamanan pelanggan dengan pelayanan yang efisien. Jadi bukan dirancang berdasarkan prosedur termudah.

c. Komunikasi (Communication)

Pelayanan tidak dapat dikatakan bermutu bila tanpa komunikasi yang jelas antara penyuluh dengan petani, antara penyuluh dengan penyuluh dan antara penyuluh dengan atasan. Pesan harus disampaikan secara akurat dan efisien.

d. Respon Konsumen (Customer Feedback)

Pemberi pelayanan secara kontinyu harus mengetahui apakah pelayanan dan produk telah sesuai dengan kebutuhan dan harapan petani. Respon petani membantu meningkatkan perbaikan prosedur pelayanan melalui identifikasi bagian yang perlu diperbaiki.

2. Dimensi Keramahan (Convival Dimension)

Dimensi keramahan atau disebut pelayanan “kepribadian” penyuluh adalah dimensi yang melibatkan aliran jasa pelayanan kepada petani. Dimensi keramahan pada dasarnya bersifat interpersonal, dimensi ini melibatkan sikap, perilaku dan kemampuan verbal penyuluh dalam interaksinya dengan petani. Dimensi keramahan antara lain :

a. Sikap (Attitude)

Sikap penyuluh akan mempengaruhi sikap petani. Apabila penyuluh memberikan sikap positif maka petani akan membalas dengan sikap positif dan sebaliknya, apabila penyuluh menunjukkan sikap negatif atau permusuhan maka petani akan membalas dengan sikap negatif pula.

b. Bahasa tubuh (Body Language)

Bahasa tubuh mempengaruhi lebih dari dua pertiga bagian pesan yang akan disampaikan pada setiap percakapan, seperti ekspresi wajah, kontak mata, senyum, gerakan tangan dan lain-lain.

c. Bijaksana (Tact)

Mengetahui hal yang benar untuk dikatakan pada keadaan tertentu merupakan keahlian yang penting dimiliki oleh penyuluh pertanian. Bahasa yang

dapat menyakiti atau menyinggung petani harus dihindari karena penyuluh yang baik harus bijaksana dan berhati-hati dalam menyampaikan informasinya.

d. Perhatian (Attentiveness)

Penyuluh harus memahami bahwa perhatian kepada petani berarti meningkatkan kepercayaan petani terhadap penyuluh. Penyuluh harus bekerja keras untuk memberikan pelayanan yang dibutuhkan agar meningkatkan kepuasan petani.

e. Pengarahan (Guidance)

Memberikan pengarahan kepada petani yang membutuhkan adalah cara menunjukkan perhatian. Pengarahan yang dibutuhkan oleh setiap petani berbeda tergantung dari persoalan yang dihadapi, oleh karena itu dibutuhkan pemahaman pertanian yang lebih dari seorang penyuluh pertanian.

f. Pemecahan Masalah (Problem Solving)

Masalah dan keluhan harus ditangani dengan tenang, perlahan dan bijaksana. Penyuluh pertanian diharapkan mampu memberikan solusi dari setiap permasalahan pertanian di wilayahnya. Setiap masalah pasti ada solusinya, solusi dapat ditemukan dengan cara berdiskusi atau berkonsultasi dengan orang atau lembaga yang memiliki kapasitas keilmuan dibidangnya.

2.4 Penilaian Kualitas Pelayanan

Penilaian kualitas pelayanan jasa menurut Rangkuti (2002) ada lima kriteria dimensi, yaitu :

1. *Responsiveness* (ketanggapan), yaitu kemampuan untuk membantu pelanggan dan ketersediaan untuk melayani pelanggan dengan baik.

2. *Reability* (kepercayaan), yaitu kemampuan untuk melakukan pelayanan sesuai dengan yang dijanjikan dengan segera, akurat dan memuaskan.
3. *Emphaty* (empati), yaitu rasa peduli untuk memberikan perhatian secara individual kepada pelanggan, memahami kebutuhan pelanggan, serta mudah untuk dihubungi.
4. *Assurance* (keterjaminan), yaitu pengetahuan, kesopanan petugas, serta sifatnya dapat dipercaya sehingga pelanggan terbebas dari resiko.
5. *Tangibles* (penampilan), yaitu meliputi fasilitas fisik, perlengkapan karyawan dan sarana komunikasi.

Konsep kinerja merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Dimana penerapan dari rencana dikerjakan oleh sumberdaya yang memiliki kapabilitas. Hasil kinerja dan prestasi sering dijadikan terjemahan dari performance. Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya (Subagio, 2010:26).

Penilaian kinerja menurut Werther dan Davis (1996:342) mempunyai beberapa tujuan dan manfaat bagi organisasi dan pegawai yang dinilai, yaitu:

1. *Performance Improvement*. Yaitu memungkinkan pegawai dan manajer untuk mengambil tindakan yang berhubungan dengan peningkatan kinerja.
2. *Compensation adjustment*. Membantu para pengambil keputusan untuk menentukan siapa saja yang berhak menerima kenaikan gaji atau sebaliknya.
3. *Placement decision*. Menentukan promosi, transfer, dan demotion.

4. Training and development needs. Mengevaluasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan bagi pegawai agar kinerja mereka lebih optimal.
5. Carrer planning and development. Memandu untuk menentukan jenis karir dan potensi karir yang dapat dicapai.
6. Staffing process deficiencies. Mempengaruhi prosedur perekrutan pegawai.
7. Informational inaccuracies and job-design errors. Membantu menjelaskan apasaja kesalahan yang telah terjadi dalam manajemen sumber daya manusia terutama di bidang informasi job-analysis, job-design, dan sistem informasi manajemen sumber daya manusia.
8. Equal employment opportunity. Menunjukkan bahwa placement decision tidak diskriminatif.
9. External challenges. Kadang-kadang kinerja pegawai dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keluarga, keuangan pribadi, kesehatan, dan lain-lainnya. Biasanya faktor ini tidak terlalu kelihatan, namun dengan melakukan penilaian kinerja, faktor-faktor eksternal ini akan kelihatan sehingga membantu departemen sumber daya manusia untuk memberikan bantuan bagi peningkatan kinerja pegawai.
10. Feedback. Memberikan umpan balik bagi urusan kepegawaian maupun bagi pegawai itu sendiri.

Penilaian kinerja yang baik adalah yang mampu untuk menciptakan gambaran yang tepat mengenai kinerja pegawai yang dinilai. Penilaian tidak hanya ditujukan untuk menilai dan memperbaiki kinerja yang buruk, namun juga untuk mendorong para pegawai untuk bekerja lebih baik lagi. Berkaitan dengan

hal ini, penilaian kinerja membutuhkan standar pengukuran, cara penilaian dan analisa data hasil pengukuran, serta tindak lanjut atas hasil pengukuran. Werther dan Davis (1996:344)

Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan sistem penilaian (rating) yang relevan. Rating tersebut harus mudah digunakan sesuai dengan yang akan diukur, dan mencerminkan hal-hal yang memang menentukan kinerja, Werther dan Davis (1996:346). Pengukuran kinerja juga berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan dengan kinerja sebenarnya yang terjadi.

Pengukuran kinerja dapat bersifat subyektif atau obyektif. Obyektif berarti pengukuran kinerja dapat juga diterima, diukur oleh pihak lain selain yang melakukan penilaian dan bersifat kuantitatif. Sedangkan pengukuran yang bersifat subyektif berarti pengukuran yang berdasarkan pendapat pribadi atau standar pribadi orang yang melakukan penilaian dan sulit untuk diverifikasi oleh orang lain.

2.5 Sistem Penyuluhan Pertanian

Sistem penyuluhan pertanian bagian dari sistem pembangunan pertanian yang merupakan sistem pendidikan di luar sekolah (pendidikan nonformal) bagi petani beserta keluarganya dan anggota masyarakat lainnya yang terlibat dalam pembangunan pertanian, dengan demikian penyuluhan pertanian adalah suatu upaya untuk terciptanya iklim yang kondusif guna membantu petani beserta keluarga agar dapat berkembang menjadi dinamis serta mampu untuk

memperbaiki kehidupan dan penhidupannya dengan kekuatan sendiri dan pada akhirnya mampu menolong dirinya sendiri (Soeharto, N.P.2005).

Selanjutnya dikatakan oleh Salim, F. (2005), bahwa penyuluhan pertanian adalah upaya pemberdayaan petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis melalui kegiatan pendidikan nonformal di bidang pertanian, agar mampu menolong dirinya sendiri baik di bidang ekonomi, sosial maupun politik, sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka dapat dicapai. Pengertian penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan (Setiana. L. 2005). Penyuluhan dapat dipandang sebagai suatu bentuk pendidikan untuk orang dewasa.

Dalam bukunya A.W. van den Ban dan H.S Hawkins. (1999) dituliskan bahwa penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Selanjutnya dalam draft Revitalisasi Penyuluhan disebutkan bahwa penyuluhan pertanian adalah kegiatan pendidikan nonformal bagi petani dan keluarganya sebagai wujud jaminan pemerintah atas hak petani untuk mendapatkan pendidikan. Lebih lengkap lagi dijelaskan dalam Undang-Undang No. 16 Tahun 2006 tentang SP3K, penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya

sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan pertanian adalah kegiatan pendidikan nonformal bagi pelaku utama dan pelaku usaha sebagai jaminan atas hak mendapatkan pendidikan, yang diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya yang ada guna memperbaiki dan meningkatkan pendapatan kelayan beserta keluarganya dan lebih luas lagi dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Dalam proses penyuluhan terdapat beberapa unsur, antara lain : penyuluh, kelembagaan penyuluh, materi penyuluhan, media penyuluhan, metode penyuluhan, sasaran penyuluhan, dan tujuan penyuluhan.

a. Penyuluh pertanian

Dalam Undang-Undang no. 16 tahun 2006 tentang SP3K, disebutkan bahwa penyuluh adalah perorangan warga Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan dibidang pertanian, baik merupakan penyuluh PNS, swasta maupun swadaya. Adapun yang menjadi tugas pokok penyuluh adalah menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan penyuluhan pertanian. Penyuluh dituntut mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai penyuluh di lapangan dengan menjadi mitra kerja petani yang berperan sebagai fasilitator (Sumardi, 2005:12).

b. Kelembagaan Penyuluhan

Menurut Pasal 8 undang-undang no. 16 tahun 2006 tentang SP3K, disebutkan bahwa Kelembagaan Penyuluhan terdiri dari :

- 1) kelembagaan penyuluhan pemerintah;
 - 2) kelembagaan penyuluhan swasta; dan
 - 3) kelembagaan penyuluhan swadaya.
- a. Kelembagaan penyuluhan pemerintah di kelompokkan menjadi :
1. pada tingkat pusat berbentuk badan yang menangani penyuluhan;
 2. pada tingkat provinsi berbentuk Badan Koordinasi Penyuluhan;
 3. pada tingkat kabupaten/kota berbentuk badan pelaksana penyuluhan;
 4. pada tingkat kecamatan berbentuk Balai Penyuluhan.
- b. Kelembagaan penyuluhan swasta dapat dibentuk oleh pelaku usaha dengan memperhatikan kepentingan pelaku utama serta pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan setempat.
- c. Kelembagaan penyuluhan swadaya dapat dibentuk atas dasar kesepakatan antara pelaku utama dan pelaku usaha.

c. Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan adalah bahan penyuluhan yang akan disampaikan kepada pelaku utama (petani) dan pelaku usaha dalam berbagai bentuk yang meliputi : informasi, teknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi, hukum, dan kelestarian lingkungan.

d. Media Penyuluhan

Media penyuluhan pertanian adalah merupakan alat komunikasi untuk memindahkan materi penyuluhan kepada pelaku utama dan pelaku usaha yang bertujuan untuk memperjelas pemahaman dari kelayan tersebut terhadap materi penyuluhan yang disampaikan.

e. Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan kepada pelaku utama dan pelaku usaha (kelayakan) beserta keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung agar mereka lebih mudah memahami dan dapat mempermudah penerapan suatu inovasi. Penggunaan metode penyuluhan dapat dibedakan menjadi beberapa golongan berdasarkan teknik komunikasi, jumlah sasaran, dan indera penerimadari sasaran (Sumardi 2005).

f. Sasaran Penyuluhan

Dalam UU No. 16 tahun 2006 telah disebutkan bahwa sasaran penyuluhan pertanian adalah : pelaku utama dan pelaku usaha. Yang dimaksud pelaku utama adalah petani yang merupakan warga Negara Indonesia beserta keluarganya atau koperasi yang mengelola usaha di bidang pertanian, wanatani, minatani, agropastur, penangkaran satwa dan tumbuhan di dalam adan di sekitar hutan, yang meliputi usaha hulu, usahatani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang.

Sedangkan yang dimaksud pelaku usaha adalah perorangan waraga Negara Indonesia atau korporasi yang dibentuk menurut hukum Indonesia yang mengelola usaha pertanian, perikanan, dan kehutanan.

g. Tujuan Penyuluhan

Penyuluhan pertanian mempunyai dua tujuan yaitu tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka pendek hanya menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah pada usahatani, yang meliputi perubahan pengetahuan, kecakapan, sikap, dan tindakan petani. Tujuan jangka panjang adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan petani.

h. Prinsip Penyuluhan Pertanian

Prinsip penyuluhan pertanian adalah pedoman atau pegangan dalam menyelenggarakan kegiatan penyuluhan yang dapat diterima kebenarannya dalam bertingkah laku. Untuk itu, penyelenggaraan penyuluhan harus menurut keadaan yang nyata, ditujukan kepada kepentingan dan kebutuhan sasaran, merupakan pendidikan yang demokrasi, perencanaannya disusun bersama, bersifat fleksibel, dan penilaian hasil didasarkan atas perubahan-perubahan yang terjadi pada sasaran.

i. Filosofi Penyuluhan Pertanian

Filosofi Penyuluhan Pertanian adalah menolong orang agar dapat menolong dirinya, keluarga dan masyarakatnya untuk menjadi yang lebih baik. Untuk itu, penyuluhan pertanian merupakan proses pendidikan, proses demokrasi dan proses yang terus menerus yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

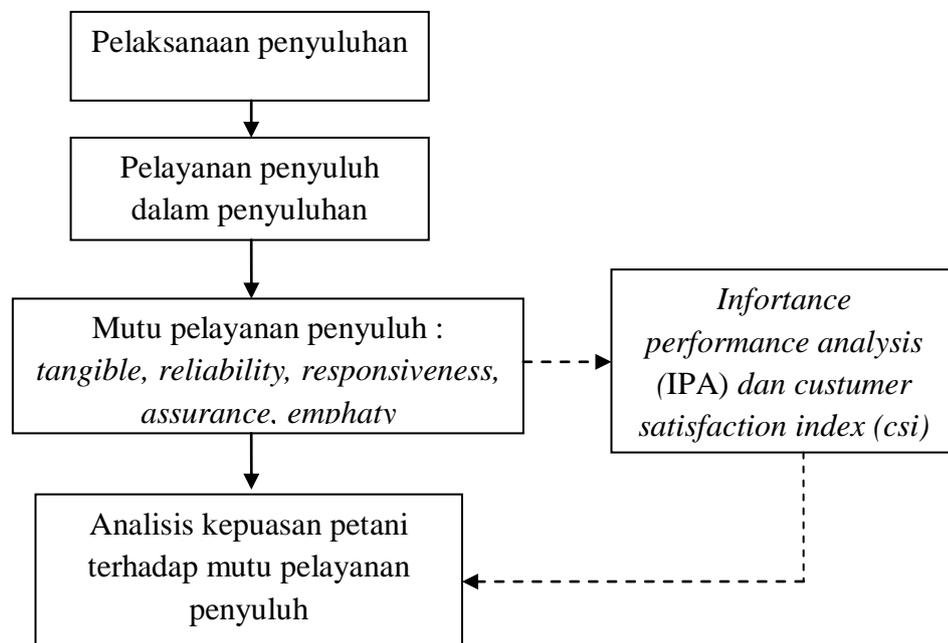
2.6 Kerangka Pemikiran

Atas dasar adanya permasalahan, kajian teori dan kerangka pemikiran, maka pertanyaan penelitian yang harus dicarikan pemecahannya adalah meliputi:

- (1) Bagaimana tingkat kepentingan dan kinerja mutu pelayanan penyuluh

pertanian Kelurahan Borong Rappoa? Tingkat kepentingan dan kinerja mutu pelayanan diukur berdasarkan atribut dan indikator atribut pelayanan penyuluh pertanian. (2) Bagaimanakah tingkat kepuasan petani terhadap mutu pelayanan penyuluh pertanian Kelurahan Borong Rappoa? Tingkat kepuasan petani diukur berdasarkan indeks kepuasan untuk menentukan kategori kepuasan. (3) Bagaimanakah strategi peningkatan mutu pelayanan penyuluh pertanian Kelurahan Borong Rappoa? Strategi diukur berdasarkan tingkat kesesuaian, skala prioritas dan posisi rerata indikator atribut pelayanan.

Dengan mempertimbangkan beberapa hal yang menyangkut permasalahan dan kajian teori, maka penelitian ini disusun dengan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Borong Rappoa Kabupaten Bulukumba. Lokasi ini dipilih karena di instansi tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang analisis kepuasan petani terhadap penyuluh pertanian. Disamping itu juga di Lembaga penyuluh di Borong Rappoa mempunyai wilayah binaan kelompok tani sangat banyak yaitu 13 Kelompok Tani. penelitian di laksanakan pada April-Mei 2018.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi (Sudjana, 2005:2). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah pengambilan sampel yang dilakukan atas dasar pertimbangan penelitiannya saja yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan cara purposive sampling dan judgment sampling (cara keputusan). Banyaknya sampel diambil dengan pertimbangan teknis dan administrasi. Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2006), ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30-500. Untuk menentukan kelompok tani yang dipersyaratkan tersebut dengan cara melakukan diskusi dengan pihak Lembaga Penyuluh Borong Rappoa untuk memutuskan kelompok tani yang tepat untuk dijadikan responden.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui kuisisioner dan wawancara langsung dengan para responden yaitu petani (anggota kelompok tani) serta kepada pengurus kelompok tani. Responden dalam penelitian ini difokuskan pada petani yang telah memperoleh penyuluhan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi Badan Penyuluhan Pertanian di Borong Rappoa Kabupaten Bulukumba. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari penelusuran kepustakaan, internet dan literatur lain yang berhubungan dengan penelitian.

Data primer diperoleh melalui kuisisioner, adapun tahapan - tahapan dalam mendesain kuisisioner adalah sebagai berikut :

1. Menyusun daftar pertanyaan yang sesuai dengan variabel-variabel atribut kualitas pelayanan yang telah ditentukan.
2. Uji coba kuisisioner (wawancara), dengan tujuan untuk menyesuaikan agar kuisisioner yang dibuat benar-benar bisa dimengerti dan mudah dipahami.

Perbaikan kuisisioner, pada tahap ini dilakukan jika pre sampling terdapat beberapa pertanyaan yang membingungkan responden, atau adanya pertanyaan yang tidak relevan oleh responden, atau adanya variabel baru yang menurut responden perlu dimasukkan sehingga kuisisioner yang diberikan dapat mengenai pada sasaran (Subagio, 2010:40).

Kuisisioner yang dibuat diharapkan mempunyai reliabilitas/ keandalan dan validitas sehingga bebas dari varian kesalahan acak. Sebab kesalahan acak menurunkan keandalan pengukuran. Sebelum dilakukan penelitian maka diadakan

uji reliabilitas dan validitas terhadap variabel-variabel tersebut. Validitas berkaitan dengan kemampuan alat ukur untuk mengukur secara tepat apa yang harus diukur, validitas dalam penelitian kuantitatif ditunjukkan oleh koefisien validitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa kuat suatu alat tes melakukan fungsinya sebagai alat ukur. Uji reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran.

Reliabilitas merupakan penilaian tingkat konsistensi terhadap hasil pengukuran bila dilakukan multiple measurement pada sebuah variable. Setelah dilakukan uji reliabilitas dan validitas serta hasilnya menunjukkan valid dan reliabel maka dilanjutkan dengan penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini data merupakan skala ordinal yang berfungsi untuk menunjukkan urutan peringkat. Menurut Aritonang (2005) data yang diperoleh melalui angket tipe Likert dapat dianggap sebagai skala interval. Hasil penyebaran kuesioner diperoleh data mengenai nilai masing-masing atribut baik untuk persepsi dan keinginan pelanggan. Pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 21 dan Microsoft Excel Enterprise 2007.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (Gulo, 2002: 116). Peneliti mengamati bagaimana tingkat kepentingan dan kinerja pelayan

penyuluh pertanian di Kelurahan Borong Rappoa Kabupaten Bulukumba, bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap mutu pelayanan penyuluh pertanian di kelurahan Borong Rappoa Kabupaten Bulukumba dan bagaimanakah strategi peningkatan mutu pelayanan penyuluh pertanian di kelurahan Borong Rappoa Kabupaten Bulukumba.

b. Kuesioner

Kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertutup dan terbuka untuk melihat bagaimana tingkat kepentingan dan kinerja pelayan penyuluh pertanian di Kelurahan Borong Rappoa Kabupaten Bulukumba, bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap mutu pelayanan penyuluh pertanian di kelurahan Borong Rappoa Kabupaten Bulukumba dan bagaimanakah strategi peningkatan mutu pelayanan penyuluh pertanian di kelurahan Borong Rappoa Kabupaten Bulukumba.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berupa dokumen yang diperoleh dengan melihat, mencatat, merekam dan mengabadikan gambar, serta pengumpulan literatur-literatur terkait dengan tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluhan pertanian di Kelurahan Borong Rappoa Kabupaten Bulukumba.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul diolah terlebih dahulu agar data-data tersebut lebih sederhana dan rapi sehingga dalam penyajiannya nanti memudahkan peneliti untuk kemudian dianalisis. Tahap pengolahan data meliputi editing, tabulasi dan

analisis. Setelah tahapan editing dan tabulasi selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah analisis. Tahap analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *Importance and Performance Analysis* menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 21 dan Microsoft Excel Enterprise 2007.

Pengukuran kepentingan dilakukan dengan menggunakan skala lima tingkat Likert (Sugiyono, 2006) yang terdiri dari sangat penting (5), penting (4), cukup penting (3), kurang penting (2) dan tidak penting (1). Hal yang sama dilakukan bagi pengukuran kinerja, yaitu sangat baik (5), baik (4), cukup baik (3), kurang baik (2) dan tidak baik (1).

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kepentingan dan hasil penilaian kinerja, maka dihasilkan suatu perhitungan mengenai tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan dengan tingkat kinerja penyuluh pertanian. Tingkat kesesuaian adalah hasil perbandingan skor kinerja/ pelaksanaan dengan skor kepentingan. Tingkat kepentingan inilah yang menentukan urutan prioritas peningkatan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan petani.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Kelurahan Borong Rappoa berada dalam wilayah kecamatan Kindang yang terletak kira kira 30 Km dari ibukota Kabupaten Bulukumba. Luas wilayah kelurahan Borong Rappoa yaitu sekitar 1.276 ha.

Adapun batas-batasnya wilayah kelurahan Borong Rappoa adalah sebagai berikut ;

1. Sebelah utara berbatasan dengan desa Kindang
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bantaeng
3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Anrihua
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Gowa

Kelurahan Borong Rappoa terdiri atas 3 lingkungan yaitu :

1. Lingkungan Balandidi
2. Lingkungan Borong Rappoa
3. Lingkungan Bontomanai

4.2 Kondisi Demografis

Jumlah penduduk kelurahan Borong Rappoa dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Jumlah penduduk kelurahan Borong Rappoa kecamatan Kindang

| No | Nama Kelurahan | Jumlah Penduduk | | Jumlah KK |
|--------|----------------|-----------------|-----------|-----------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1. | Borong Rappoa | 1.467 | 1.738 | 479 |
| Jumlah | | 3.205 | | |

Sumber : Data sekunder Kelurahan Borong Rappoa 2017

Tabel 2. Jumlah penduduk Kelurahan Borong Rappoa berdasarkan umur

| No | URAIAN | JUMLAH |
|----|----------------------|--------|
| 1 | Umur 0 – 15 tahun | 1.168 |
| 2 | Umur 16 – 30 tahun | 682 |
| 3 | Umur 31 – 45 tahun | 532 |
| 4 | Umur 46 – 60 tahun | 497 |
| 5 | Umur 60 tahun keatas | 326 |

Sumber : Data sekunder Kelurahan Borong Rappoa 2017

Tabel 3. Jumlah penduduk berdasarkan Mata pencaharian di Kelurahan Borong Rappoa

| NO | Mata Pencaharian | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|--------|----------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Petani | 1.833 | 89,99 |
| 2 | Buruh tani | 103 | 5,06 |
| 3 | PNS | 35 | 1,72 |
| 4 | Peternak | 2 | 0,10 |
| 5 | Bidan swasta | 2 | 0,10 |
| 6 | Perawat swasta | 1 | 0,05 |
| 7 | TNI | 1 | 0,05 |
| 8 | POLRI | 2 | 0,10 |
| 9 | Pensiun PNS/TNI/POLRI | 8 | 0,39 |
| 10 | Dukun kampung terlatih | 3 | 0,15 |
| 11 | Karyawan perusahaan swasta | 47 | 2,31 |
| Jumlah | | 2.037 jiwa | 100 % |

Data sekunder Kelurahan Borong Rappoa 2017.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5. HASIL

5.1. Penyuluh Mengundang Petani Untuk Menghadiri Pertemuan Kelompok tani

Petani dalam menghadiri pertemuan kelompok Dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Indonesia, penyuluh pertanian lebih cenderung menggambarkan seseorang yang bertugas ke lapangan mengunjungi petani untuk menyampaikan program penyuluhan yang dirancang oleh pemerintah. Pernyataan tersebut tidak seluruhnya benar, tetapi juga tidak salah. Secara garis besar, penyuluh adalah orang yang bekerja atau berkecimpung dalam kegiatan penyuluhan yang melakukan komunikasi pada sasaran penyuluhan, sehingga sasarannya itu mampu melakukan proses pengambilan keputusan dengan benar.

Penyuluh dalam menyampaikan informasi kepada petani biasanya akan meminta ketua kelompok tani untuk mengundang atau mengumpulkan anggotanya di suatu tempat yang telah disepakati. Hal ini lebih efektif dan efisien apabila penyuluh langsung menemui petani secara individu di ladang atau rumahnya masing-masing.

Dari Tabel 1. dapat dilihat 7 persen petani sangat puas dengan kinerja penyuluh yang mengundang petani untuk menghadiri pertemuan kelompok tani, biasanya mereka adalah pengurus inti dari kelompok tani. 17 persen orang merasa puas, namun 50persen petani merasakan kurang puas dan 23 persen tidak puas. Hal ini disebabkan karena ada beberapa petani belum pernah mendapat undangan dari penyuluh pertanian selama jangka waktu tertentu. Jadi secara umum dapat

disimpulkan petani belum puas dengan kinerja penyuluh pertanian yang mengundang petani.

Tabel 1. Penyuluh Mengundang Petani Menghadiri Pertemuan Kelompok petani

| Keterangan | Skor | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-------------------|-------------|-----------------------|-----------------------|
| Sangat Puas | 5 | 2 | 7 |
| Puas | 4 | 5 | 17 |
| Cukup Puas | 3 | 1 | 3 |
| Kurang Puas | 2 | 15 | 50 |
| Tidak Puas | 1 | 7 | 23 |
| Total | | 30 | 100 |

5.2. Penyuluh Membuat Hubungan Kerjasama Antara Kelompok petani dengan Pihak Lain

Salah satu tugas penyuluh pertanian adalah membantu petani dalam memasarkan hasil pertanian ke pasar tradisional atau pasar modern. Selain memasarkan hasil pertanian, penyuluh dapat menjembatani petani dengan pihak luar dalam hal permodalan, penyedia sarana pertanian, produksi dan lain-lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

Tabel 2. Penyuluh Membuat Hubungan Kerjasama Antara Kelompok petani Dengan Pihak Lain

| Keterangan | Skor | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-------------------|-------------|-----------------------|-----------------------|
| Sangat Puas | 5 | 3 | 10 |
| Puas | 4 | 4 | 13 |
| Cukup Puas | 3 | 1 | 3 |
| Kurang Puas | 2 | 8 | 27 |
| Tidak Puas | 1 | 14 | 47 |
| Total | | 30 | 100 |

Secara umum petani belum puas dengan kinerja penyuluh dalam membuat hubungan kerjasama antara kelompok tani dengan pihak luar. 27 persen menunjukkan petani kurang puas dan 47 persen tidak puas. Indikator ketidakpuasan tersebut adalah tidak adanya kerjasama antara kelompok tani dengan pihak luar.

Selama ini petani mengusahakan sendiri kebutuhan mereka, seperti membeli alat produksi dan sarana pertanian, meminjam modal ke pihak informal, memasarkan sendiri hasil pertanian dan lain-lain.

5.3. Materi Penyuluhan Yang Ditawarkan Sesuai dengan Yang Dibutuhkan Petani

Menurut UU Nomor 16 Tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan, materi penyuluhan didefinisikan sebagai bahan penyuluhan yang akan disampaikan oleh para penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha dalam berbagai bentuk yang meliputi informasi, teknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi, hukum dan kelestarian lingkungan.

Materi penyuluhan dibuat untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan pelaku utama dan pelaku usahatani dengan memperhatikan pemanfaatan dan pelestarian sumberdaya pertanian. Karena itu materi penyuluhan pertanian yang akan disampaikan kepada pelaku utama dan pelaku usahatani harus diverifikasi terlebih dahulu untuk mencegah terjadinya kerugian sosial ekonomi, lingkungan dan kesehatan masyarakat. Dalam pemberian materi, penyuluh pertanian mengacu pada rencana kerja tahunan penyuluh (RKTP), sehingga materi yang disampaikan seharusnya sesuai dengan kebutuhan. Namun kondisi dilapangan berbeda dengan rencana yang disepakati dalam RKTP.

Kondisi pertanian yang sulit diprediksi menjadikan materi yang disampaikan tidak sesuai dengan kebutuhan. Seperti adanya ancaman hama penyakit yang menyerang padi pada waktu tertentu, petani menginginkan seharusnya penyuluh memberikan pelatihan untuk mengantisipasi hama penyakit tersebut. Secara umum materi yang ditawarkan oleh penyuluh dinilai belum sesuai dengan kebutuhan petani. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa 11 dari 30 orang atau sebesar 36,7 persen petani tidak puas dengan kinerja penyuluh pertanian. 20 persen kurang puas dengan indikator materi penyuluhan 25 persen sesuai dengan kebutuhan. Hanya 20 persen petani yang menyatakan puas dengan indikator materi penyuluhan 75 persen sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 3. Materi Penyuluhan Yang Ditawarkan Sesuai dengan Yang Dibutuhkan Petani

| Keterangan | Skor | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-------------------|-------------|-----------------------|-----------------------|
| Sangat Puas | 5 | 5 | 16,7 |
| Puas | 4 | 6 | 20 |
| Cukup Puas | 3 | 2 | 6,7 |
| Kurang Puas | 2 | 6 | 20 |
| Tidak Puas | 1 | 11 | 36,7 |
| Total | | 30 | 100 |

5.4. Penyuluh Melakukan Kunjungan Kepada Kelompok tani

Kunjungan adalah kegiatan penyuluh kepada kelompok tani di wilayah kerjanya yang dilakukan secara teratur, terarah dan berkelanjutan. Penyuluh pertanian diharapkan dapat memfasilitasi suatu pertemuan dengan kelompok tani dalam suatu jadwal yang telah ditentukan dengan materi yang sesuai kebutuhan kelompok tani saat itu. Materi yang disajikan diharapkan dapat menjawab,

mencairkan atau menyelesaikan apa yang dibutuhkan kelompok tani sesuai kondisi dan kesempatan saat itu.

Adapun tujuan dari kunjungan kepada kelompok tani adalah 1) Mengusahakan terjalinnya hubungan yang akrab antara petani dengan penyuluh pertanian sebagai sumber informasi. 2) Memperkuat dan meningkatkan kinerja penyuluh pertanian sebagai penghubung antara petani dengan sumber informasi, teknologi, pasar, modal dan sumberdaya lainnya. 3) Memperkuat dan meningkatkan hubungan yang baik antara petani dengan sumber informasi dan teknologi sehingga terjalin sinergitas dalam mengembangkan inovasi.

Secara umum petani menilai kinerja penyuluh dalam melakukan kunjungan kepada kelompok tani biasa saja/netral, tidak bagus dan juga tidak buruk. Hal ini dapat dilihat dari jumlah petani yang kurang dan tidak puas dengan jumlah petani yang sangat puas, puas dan cukup puas adalah sama, sebesar 50 persen. Indikatornya adalah rata-rata penyuluh tiga bulan sekali melakukan kunjungan kepada kelompok tani. Namun secara spesifik 30 persen petani menyatakan cukup puas, 27 persen menilai kurang puas dan 23 persen tidak puas. Hanya 3 persen yang menyatakan sangat puas dan 17 persen yang menilai puas.

Tabel 4. Penyuluh Melakukan Kunjungan Kepada Kelompok tani

| Keterangan | Skor | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-------------------|-------------|-----------------------|-----------------------|
| Sangat Puas | 5 | 1 | 3 |
| Puas | 4 | 5 | 17 |
| Cukup Puas | 3 | 9 | 30 |
| Kurang Puas | 2 | 8 | 27 |
| Tidak Puas | 1 | 7 | 23 |
| Total | | 30 | 100 |

5.5. Penyuluh Cepat Tanggap Dalam Memberikan Pelayanan

Ketanggapan merupakan bagian dari dimensi mutu pelayanan. Ketanggapan (responsiveness) penyuluh adalah keinginan untuk membantu dan menyediakan pelayanan yang dibutuhkan petani. Kegiatan pertanian merupakan usaha yang mengandung resiko, resiko pertanian akan semakin besar apabila hambatan atau gangguan tidak dikelola dengan baik.

Gangguan tersebut dapat disebabkan oleh hama penyakit, iklim, penanganan produksi, pasca-panen dan lain-lain. Untuk menanggulangi gangguan tersebut peran serta penyuluh pertanian sangat dibutuhkan, karena petani dapat meminta informasi atau mengkonsultasikan permasalahannya kepada penyuluh pertanian, sehingga dapat dicarikan solusi atauantisipasi atas permasalahan petani.

Nilai sebaran kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh yang cepat tanggap dalam memberikan pelayanan secara berurutan adalah 30 persen petani merasa puas, kemudian 23 persen menilai kurang puas dan 20 persen tidak puas. Hanya 3 dari 30 orang petani yang menyatakan puas terhadap kinerja penyuluh. Indikator puas yang tercermin adalah penyuluh langsung menanggapi permasalahan petani dan memberikan solusi.

Namun secara umum petani menilai bahwa kinerja penyuluh cukup memuaskan karena perbedaan kepuasan antara petani yang puas dengan yang belum puas hanya 4 persen. Indikator cukup puas yang digunakan adalah petani langsung menanggapi permasalahan petani, tetapi tidak memberikan solusi.

Tabel 5. Penyuluh Cepat Tanggap Dalam Memberikan Pelayanan

| Keterangan | Skor | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-------------------|-------------|-----------------------|-----------------------|
| Sangat Puas | 5 | 3 | 10 |
| Puas | 4 | 9 | 30 |
| Cukup Puas | 3 | 5 | 17 |
| Kurang Puas | 2 | 7 | 23 |
| Tidak Puas | 1 | 6 | 20 |
| Total | | 30 | 100 |

5.6. Penyuluh Merekap/Menanyakan Masalah Kepada Petani dan Mencarikan Solusi

Menurut Kementrian Pertanian ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh penyuluh dalam menyusun materi penyuluhan pertanian, yaitu pertama penyuluh mengunjungi lahan petani dalam melakukan usahatani, kedua penyuluh menanyakan masalah yang dihadapi petani dan ketiga penyuluh membantu menyelesaikan masalah tersebut.

Dengan demikian diharapkan materi yang dibuat sesuai dengan kebutuhan petani. Selain untuk penyusunan materi penyuluhan, penyuluh harus proaktif dalam menanyakan masalah atau kendala yang dihadapi petani pada saat pertemuan kelompok, karena masalah teknis di lapang sulit untuk diprediksi. Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa 40 persen petani tidak puas dengan kinerja penyuluh pertanian dalam merekap/menanyakan masalah petani dan mencarikan solusi atas permasalahannya. Indikator tidak puas tersebut adalah penyuluh tidak pernah menanyakan masalah kepada petani. 27 persen menilai sangat puas, dan 23 persen menyatakan puas.

Namun apabila dinilai secara umum petani merasa cukup puas, karena nilaikepuasan lebih besar bila dibandingkan dengan nilai belum puas. Indikator cukup puas yang digunakan adalah petani hanya menanyakan masalahyangdihadapi petani, tetapi belum memberikan solusi.

Tabel 6. Penyuluh Merekap/ Menanyakan Masalah Kepada Petani Dan Mencarikan Solusi

| Keterangan | Skor | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-------------------|-------------|-----------------------|-----------------------|
| Sangat Puas | 5 | 8 | 27 |
| Puas | 4 | 7 | 23 |
| Cukup Puas | 3 | 2 | 7 |
| Kurang Puas | 2 | 1 | 3 |
| Tidak Puas | 1 | 12 | 40 |
| Total | | 30 | 100 |

5.7. Penyuluh Mengajarkan Berbagai Keterampilan Usahatani serta Melakukan Bimbingan dan Penerapannya

Tugas seorang penyuluh adalah mengajarkan berbagai keterampilan usahatani serta melakukan bimbingan dan penerapannya kepada petani. Keterampilan yang dapat diberikan berupa teknik pertanian seperti penggunaan alat-alat/mesin pertanian, teknik cara memupuk, menggunakan sprayer, mengelola usahatani berupa mengerjakan soal-soal analisis usahatani, pengumpulan informasi pasar dan lain-lain.

Ditinjau dari materi pokok yang harus diberikan sebagai bahan penyuluhan pertanian, pada dasarnya materi penyuluhan pertanian dapat dikelompokkan dalam : 1) Ilmu teknik pertanian seperti kegiatan pra-panen dan pasca-panen. 2) Ilmu ekonomi pertanian seperti pengelolaan usahatani yang lebih efisien, penguasaan dan pemasaran hasil-hasil pertanian, kelembagaan ekonomi pertanian. 3) Ilmu tatalaksana rumah tangga petani seperti persiapan anggaran berupa

analisis usahatani pertanian. Tabel 7. Menunjukkan bahwa sebanyak 43 persen petani tidak puas dengan kinerja penyuluh yang mengajarkan berbagai keterampilan usahatani dan melakukan bimbingan, dan 13 persen petani menyatakan kurang puas. Indikator tidak puas yang digunakan adalah penyuluh tidak pernah mengajarkan keterampilan usahatani dan melakukan bimbingan. Hanya 17 persen petani yang menyatakan puas dan 10 persen petani yang puas.

Secara umum petani menilai kinerja penyuluh belum memuaskan karena penilai petani yang kurang memuaskan lebih besar dari nilai kepuasannya. Indikator belum memuaskan adalah keterampilan dan bimbingan hanya dilakukan setahun sekali.

Tabel 7. Penyuluh Mengajarkan Berbagai Keterampilan Usahatani serta Melakukan Bimbingan dan Penerapannya

| Keterangan | Skor | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-------------------|-------------|-----------------------|-----------------------|
| Sangat Puas | 5 | 5 | 17 |
| Puas | 4 | 3 | 10 |
| Cukup Puas | 3 | 5 | 17 |
| Kurang Puas | 2 | 4 | 13 |
| Tidak Puas | 1 | 13 | 43 |
| Total | | 30 | 100 |

5.8. Penyuluh Yang Menerima Pertanyaan Dapat Langsung Menjawab dan Mampu Menjawab Pertanyaan Petani

Penyuluh pertanian merupakan orang yang menyampaikan informasi pembangunan pertanian kepada petani. Dalam menyampaikan informasi tersebut penyuluh harus sudah memahami dengan baik informasi yang akan disampaikan sehingga tidak ada keraguan dan kesalahan dalam penyampaian. Dalam pelaksanaannya tidak menutup kemungkinan akan ada kesalahan atau ada petani

yang tidak faham dengan materi yang disampaikan oleh penyuluh sehingga petani bertanya atau memberikan timbal balik.

Adanya timbal balik diharapkan dapat menimbulkan dampak atau perubahan sebanyak-banyaknya terhadap petani. Kinerja penyuluh pertanian dalam menerima pertanyaan dan mampu menjawab dengan baik memiliki tingkat kepuasan yang cukup tinggi. 47 persen petani menyatakan sangat puas dan 17 persen puas. Dengan demikian penyuluh sudah memahami dengan baik informasi yang akan disampaikan sehingga tidak ada keraguan dan kesalahan dalam penyampaian. Hanya 23 persen petani yang menilai bahwa kinerja penyuluh tidak memuaskan. Indikator tidak memuaskan yang digunakan adalah acuh tak acuh dalam memberikan pelayanan.

Tabel 8. Penyuluh Yang Menerima Pertanyaan Dapat Langsung Menjawab dan Mampu Menjawab Pertanyaan Petani

| Keterangan | Skor | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-------------------|-------------|-----------------------|-----------------------|
| Sangat Puas | 5 | 14 | 47 |
| Puas | 4 | 5 | 17 |
| Cukup Puas | 3 | 3 | 10 |
| Kurang Puas | 2 | 1 | 3 |
| Tidak Puas | 1 | 7 | 23 |
| Total | | 30 | 100 |

5.9. Penyuluh Menghadiri Pertemuan/Musyawarah Yang Diselenggarakan Oleh Kelompok tani

Salah satu tugas penyuluh pertanian adalah menghadiri musyawarah yang diselenggarakan oleh kelompok tani, karena penyuluh adalah orang yang ditugaskan sebagai penanggungjawab dalam pengembangan kelompok tani.

Dalam pengembangan kelompok tani, pemerintah pada dasarnya menciptakan iklim untuk berkembangnya prakarsa dan inisiatif para petani,

memberikan bantuan kemudahan atau fasilitas dan pelayanan inmasi serta memberikan perlindungan hukum.

Tabel 9. Penyuluh Menghadiri Pertemuan/ Musyawarah Yang Diselenggarakan Oleh Kelompok tani

| Keterangan | Skor | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-------------------|-------------|-----------------------|-----------------------|
| Sangat Puas | 5 | 8 | 27 |
| Puas | 4 | 13 | 43 |
| Cukup Puas | 3 | 1 | 3 |
| Kurang Puas | 2 | 0 | 0 |
| Tidak Puas | 1 | 8 | 27 |
| Total | | 30 | 100 |

Tabel 9. menunjukkan 43 persen petani puas terhadap kinerja penyuluh pertanian menghadiri pertemuan yang diselenggarakan oleh kelompok tani dan 27 persen menyatakan sangat puas. Indikator puas yang digunakan adalah penyuluh kadang-kadang menghadiri pertemuan yang diselenggarakan oleh kelompok tani. Namun ada 27 persen petani yang menyatakan tidak puas karena penyuluh tidak pernah menghadiri pertemuan kelompok tani tanpa alasan yang jelas.

5.10. Penyuluh Menyediakan Bahan Bacaan, Makanan Dan Minuman Selama Penyuluhan

Dalam melakukan penyuluhan atau pelatihan biasanya akan ada fasilitas yang diberikan kepada peserta sebagai alat bantu untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam memahami materi yang disampaikan. Fasilitas yang diberikan tersebut antarlain bahan bacaan, makanan, seragam, alat tulis dan lain-lain.

Tabe 27. Penyuluh Menyediakan Bahan Bacaan, Makanan dan Minuman Selama Penyuluhan

| Keterangan | Skor | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-------------------|-------------|-----------------------|-----------------------|
| Sangat Puas | 5 | 4 | 13 |
| Puas | 4 | 7 | 23 |
| Cukup Puas | 3 | 5 | 17 |
| Kurang Puas | 2 | 2 | 7 |
| Tidak Puas | 1 | 12 | 40 |
| Total | | 30 | 100 |

Tabel 10. menunjukkan 40 persen petani tidak puas dengan kinerja penyuluh dalam menyediakan bahan bacaan, makanan dan minuman selama penyuluhan. Indikator yang digunakan adalah penyuluh belum pernah menyediakan bahan bacaan, makanan dan minuman selama penyuluhan. Namun 23 persen petani merasa puas, 13 menilai sangat puas dan 17 persen sangat puas.

Secara umum petani menilai kinerja penyuluh dalam menyediakan bahan bacaan, makanan dan minuman selama penyuluhan cukup memuaskan dengan nilai antara kepuasan sebesar 53 persen. Indikator yang digunakan adalah hanya menyediakan makanan dan minuman selama penyuluhan.

5.11 Kemampuan Penyuluh Dalam Meningkatkan Produktivitas, Kuantitas dan Kualitas Komoditi Usahatani

Dalam UU Nomor 16 Tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan, Penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan menggunakan bibit bersertifikat, pengendalian hama dan penyakit, mengendalikan iklim, penggunaan pupuk yang tepat dan mengendalikan kualitas tanah. Peningkatan efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan dapat dilakukan dengan membuat analisis usahatani keluarga selama satu tahun, meningkatkan kemampuan manajerial dan penguasaan teknologi bagi petani serta meningkatkan fungsi dan peran kelembagaan petani dan wanita tani.

Tabel 11. Kemampuan Penyuluh Dalam Meningkatkan Produktivitas, Kuantitas dan Kualitas Komoditi Usahatani

| Keterangan | Skor | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-------------------|-------------|-----------------------|-----------------------|
| Sangat Puas | 5 | 1 | 3 |
| Puas | 4 | 9 | 30 |
| Cukup Puas | 3 | 5 | 17 |
| Kurang Puas | 2 | 4 | 13 |
| Tidak Puas | 1 | 11 | 37 |
| Total | | 30 | 100 |

Kemampuan penyuluh dalam meningkatkan produktivitas, kuantitas dan kualitas komoditi usahatani di Kelurahan Borong Rappoa kurang signifikan. Terdapat 37 persen petani yang tidak puas dan 13 persen kurang puas terhadap kinerja penyuluh. Indikator yang digunakan adalah penyuluh hanya mampu meningkatkan produktivitas, kuantitas dan kualitas sebesar 25 persen. Namun 30 persen petani menyatakan puas dan 17 persen cukup puas dengan kinerja penyuluh, hanya 3 persen yang menilai sangat puas.

Sehingga secara umum penilaian petani terhadap kinerja penyuluh adalah cukup puas dengan indikator penyuluh hanya mampu meningkatkan produktivitas, kuantitas dan kualitas sebesar 50 persen.

5.12 Memberikan Jasa Pelatihan/Kursus/ Penerapan Teknologi Kepada Petani Dengan Sikap Yang Sopan dan Ramah

Memberikan pelatihan kepada petani merupakan kewajiban seorang penyuluh, dalam hal ini keramahan dan kesopanan merupakan hal pokok yang harus dijaga dan ditingkatkan agar dapat memberikan kepuasan bagi kedua belah pihak. Sikap sopan dan ramah yang ditampilkan penyuluh juga dapat menyakinkan petani dalam menerima materi pelatihan.

Tabel 12. Memberikan Jasa Pelatihan/Kursus/ Penerapan Teknologi Kepada Petani Dengan Sikap Yang Sopan dan Rama

| Keterangan | Skor | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-------------|------|----------------|----------------|
| Sangat Puas | 5 | 8 | 27 |
| Puas | 4 | 7 | 23 |
| Cukup Puas | 3 | 3 | 10 |
| Kurang Puas | 2 | 5 | 17 |
| Tidak Puas | 1 | 7 | 23 |
| Total | | 30 | 100 |

Tabel 12. Menunjukkan bahwa terdapat 27 persen petani sangat puas dengan kinerja penyuluh dalam memberikan pelatihan kepada petani dengan sikap yang sopan dan ramah, 23 persen merasa puas dan 10 persen cukup puas dengan indikator sangat puas adalah ramah, menggunakan bahasa yang baik dan santun. Namun 23 persen menilai tidak puas dan 17 persen kurang puas terhadap kinerja penyuluh, belum puas karena penyuluh tidak pernah datang memberikan pelatihan.

5.13 Kemampuan Penyuluh Dalam Menggunakan Bahasa Setempat

Komunikasi adalah suatu proses pembentukan penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan atau antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Dalam praktek berkomunikasi biasanya

penyuluh akan menemui berbagai macam hambatan yang jika tidak dapat ditanggapi dan disikapi secara tepat akan membuat proses komunikasi yang terjadi menjadi sia-sia karena pesan tidak tersampaikan atau terjadi penyimpangan.

Kemampuan berbahasa setempat merupakan langkah awal dalam mencapai tujuan penyuluhan, karena bahasa merupakan saluran dasar dari penyampaian informasi. Oleh karena itu sangat dituntut untuk selalu berusaha meningkatkan ketrampilannya berkomunikasi, menyampaikan pesan dengan cara/bahasa yang mudah dipahami, bersikap baik, memahami, mengikuti, atau setidak-tidaknya tidak menyinggung nilai-nilai sosial budaya setempat.

Tabel 13. Kemampuan Penyuluh Dalam Menggunakan Bahasa Setempat

| Keterangan | Skor | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-------------------|-------------|-----------------------|-----------------------|
| Sangat Puas | 5 | 6 | 20 |
| Puas | 4 | 12 | 40 |
| Cukup Puas | 3 | 4 | 13 |
| Kurang Puas | 2 | 2 | 7 |
| Tidak Puas | 1 | 6 | 20 |
| Total | | 30 | 100 |

Tabel 13. Menjelaskan kepuasan petani terhadap kemampuan penyuluh dalam menggunakan bahasa setempat adalah puas. 40 persen petani merasa puas dan 20 persen menilai sangat puas. Indikator yang digunakan adalah penyuluh lancar menggunakan bahasa setempat. Namun ada 20 persen petani yang tidak puas dan 7 persen kurang puas dengan kemampuan penyuluh dalam menggunakan bahasa setempat. Indikator tidak puas yang digunakan adalah penyuluh tidak bisa menggunakan bahasa setempat.

5.14 Kemampuan Penyuluh Dalam Memberikan Penjelasan Secara Tertulis

Selain memiliki kemampuan dalam menggunakan bahasa setempat, kemampuan lain yang harus dimiliki oleh penyuluh adalah kemampuan dalam memberikan penjelasan secara tertulis, karena dalam pelaksanaan penyuluhan sebaiknya menggunakan materi visual dan tertulis.

Komunikasi tertulis adalah komunikasi menggunakan lambang, huruf, abjad dan lain-lain. Kelebihan komunikasi secara tertulis adalah : 1) Dapat disebarkan seluas-luasnya. 2) Dapat lebih tegas dan jelas. 3) Mempunyai daya tahan yg lama.

Tabel 14. Kemampuan Penyuluh Dalam Memberikan Penjelasan Secara Tertulis

| Keterangan | Skor | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-------------------|-------------|-----------------------|-----------------------|
| Sangat Puas | 5 | 4 | 13,3 |
| Puas | 4 | 13 | 43,3 |
| Cukup Puas | 3 | 5 | 16,3 |
| Kurang Puas | 2 | 1 | 3,3 |
| Tidak Puas | 1 | 7 | 23,3 |
| Total | | 30 | 100 |

Tabel 14. menunjukkan 43,3 persen petani puas dengan kemampuan penyuluh dalam memberikan penjelasan secara tertulis dan 13,3 persen sangat puas. Petani menyatakan puas karena penyuluh bisa memberikan penjelasan secara tertulis dengan baik. Namun terdapat 23,3 persen petani yang menyatakan tidak puas, bukan karena penyuluh tidak bisa memberikan penjelasan secara tertulis, melainkan petani belum pernah mengikuti pertemuan atau belum pernah melihat penyuluh menyampaikan materi penyuluhan secara tertulis, sehingga memberikan penilaian tidak puas.

5.15 Kelengkapan dan Kesiapan Alat Peraga Penyuluhan

Dalam bidang pendidikan, pelatihan dan penyuluhan, kemampuan literasi visual sangat penting bagi penyuluh, karena dengan demikian penyuluh dapat lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan materi penyuluhan. Alat bantu atau media apapun yang digunakan pada prinsipnya harus meningkatkan efektivitas dan kelancaran proses belajar.

Selain dari itu alat bantu dapat lebih mengkonkritkan apa yang dijelaskan penyuluh kepada petani, sehingga petani lebih mudah dan lebih cepat menguasai materi.

Tabel 15. Kelengkapan dan Kesiapan Alat Peraga Penyuluhan

| Keterangan | Skor | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-------------------|-------------|-----------------------|-----------------------|
| Sangat Puas | 5 | 7 | 23 |
| Puas | 4 | 8 | 27 |
| Cukup Puas | 3 | 1 | 3 |
| Kurang Puas | 2 | 3 | 10 |
| Tidak Puas | 1 | 11 | 37 |
| Total | | 30 | 100 |

Petani menilai kelengkapan dan kesiapan alat peraga penyuluh cukup puas. 27 persen petani menilai puas, 23 persen sangat puas dan 3 persen cukup puas. Indikator puas yang digunakan adalah alat peraga cukup lengkap dan siap digunakan. Namun 37 persen petani menilai penyuluh tidak memiliki kelengkapan dan kesiapan alat peraga penyuluh. Sehingga secara umum dapat dijelaskan bahwa petani cukup puas dengan kinerja penyuluh pertanian dan menilai bahwa alat peraga lengkap tetapi tidak siap.

6. PEMBAHASAN

6.1. Important Performance Analysis

Dalam survei petani diminta untuk menyatakan atribut-atribut mana (dalam kuesioner) yang dianggap sangat penting, penting, cukup penting (netral), tidak penting, dan sangat tidak penting yang merupakan harapan petani.

Demikian pula, atribut-atribut mana (menurut persepsinya) yang kinerjanya dianggap sangat baik, baik, cukup baik (netral), kurang baik, dan tidak baik. Terdapat 15 atribut, baik untuk tingkat kepentingan (harapan) maupun untuk tingkat kepuasan (kinerja), yang diminta untuk dinilai dengan menggunakan skala Likert dengan lima kategori.

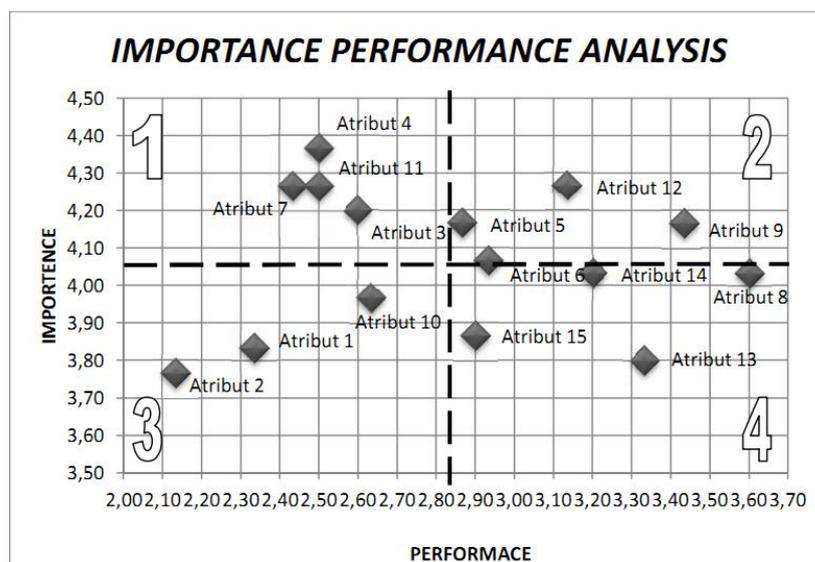
Untuk atribut tingkat kepentingan dipergunakan simbol Y, sedangkan untuk atribut tingkat kinerja dipergunakan simbol X. Hasil dari pengukuran tersebut nampak pada Tabel 16 berikut.

Tabel 16. Hasil Hitungan Rata-Rata Tingkat Kinerja (X) dan Tingkat Kepentingan (Y)

| NO | ATRIBUT | X | Y |
|----|--|------|------|
| 1 | Penyuluh mengundang petani untuk menghadiri pertemuan kelompok tani | 2,33 | 3,83 |
| 2 | Penyuluh membuat hubungan kerjasama antara kelompok tani dengan pihak lain. | 2,13 | 3,77 |
| 3 | Materi penyuluhan yang ditawarkan sesuai dengan yang dibutuhkan petani | 2,60 | 4,20 |
| 4 | Penyuluh melakukan kunjungan kepada kelompok tani | 2,50 | 4,37 |
| 5 | Penyuluh cepat tanggap dalam memberikan pelayanan | 2,87 | 4,17 |
| 6 | Penyuluh merekap/ menanyakan masalah kepada petani dan mencari solusi | 2,93 | 4,07 |
| 7 | Penyuluh mengajarkan berbagai keterampilan usahatani serta melakukan bimbingan dan penerapannya. | 2,43 | 4,27 |

| | | | |
|---|--|-------------|-------------|
| 8 | Penyuluh yang menerima pertanyaan dapat langsung menjawab dan mampu menjawab pertanyaan petani | 3,60 | 4,03 |
| 9 | Penyuluh menghadiri pertemuan/musyawarah yang diselenggarakan oleh kelompok petani | 3,43 | 4,17 |
| 10 | Penyuluh menyediakan bahan bacaan, makanan dan minuman selama penyuluhan | 2,63 | 3,97 |
| 11 | Kemampuan penyuluh dalam meningkatkan produktivitas, kuantitas dan kualitas komoditi usahatani | 2,50 | 4,27 |
| 12 | Memberikan jasa pelatihan/kursus/penerapan teknologi kepada petani dengan sikap yang sopan dan ramah | 3,13 | 4,27 |
| 13 | Kemampuan penyuluh dalam menggunakan bahasa setempat | 3,33 | 3,80 |
| 14 | Kemampuan penyuluh dalam memberikan penjelasan secara tertulis | 3,20 | 4,03 |
| 15 | Kelengkapan dan kesiapan alat peraga penyuluh | 2,90 | 3,87 |
| Rata-Rata | | 2,84 | 4,07 |
| Selisih Antara Kinerja Dan Kepentingan | | 1.24 | |

Hasil perhitungan Tabel 16. selanjutnya akan di plotkan dalam grafik importance. Performance analysis sebagaimana nampak pada Gambar 1. sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Pembagian Kuadran Importance Performance Analysis Dari hasil analisis kuadran dengan menggunakan diagram kartesius pada

Gambar 1. diperoleh hasil sebagai berikut. Pada kuadran I, tingkatkan kinerja. Disini petani merasakan atribut pelayanan yang ada dianggap penting tetapi pada kenyataannya atribut-atribut tersebut belum sesuai dengan kepuasannya, sehingga penyuluh pertanian harus mengupayakan sumberdaya yang memadai untuk meningkatkan kinerja pada berbagai atribut tersebut.

Atribut yang terletak pada kuadran ini merupakan prioritas untuk ditingkatkan agar kepuasan petani dapat ditingkatkan. Atribut tersebut antara lain nomor 3 (materi penyuluhan yang ditawarkan sesuai dengan yang dibutuhkan petani), nomor 4 (penyuluh melakukan kunjungan kepada kelompok tani), nomor 7 (penyuluh mengajarkan berbagai keterampilan usahatani serta melakukan bimbingan dan penerapannya) dan nomor 11 (Kemampuan penyuluh dalam meningkatkan produktivitas, kuantitas dan kualitas komodit i usahatani). Pada kuadran 2, pertahankan kinerja.

Atribut-atribut kinerja penyuluh seperti, nomor 5 (penyuluh cepat tanggap dalam memberikan pelayanan), nomor 6 (penyuluh merekap/ menanyakan masalah kepada petani dan mencarikan solusi), nomor 9 (penyuluh menghadiri pertemuan/ musyawarah yang diselenggarakan oleh kelompok tani) dan nomor 12 (Memberikan jasa pelatihan/kursus/ penerapan teknologi kepada petani dengan sikap yang sopan dan ramah) memiliki kinerja tinggi, sesuai dengan kepentingan petani.

Atribut-atribut yang terletak pada kuadran ini dianggap sebagai faktor penunjang bagi kepuasan petani. Artinya, jika penyuluh dapat mempertahankan kinerja pada hal-hal yang dianggap penting dan menjadi harapan petani, maka hal

itu akan dapat meningkatkan kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluh. Sehingga penyuluh berkewajiban mempertahankan prestasi yang telah dicapai. Kuadran 3, prioritas rendah. Disini petani tidak menganggap penting dan belum merasakan kepuasannya terhadap atribut pelayanan yang diberikan, sehingga penyuluh tidak perlu memprioritaskan atau terlalu memberikan perhatian pada atribut tersebut, cukup sekedar mempertahankan dan menyesuaikan dengan kondisi saat ini.

Atribut tersebut yaitu nomor 1 (penyuluh mengundang petani untuk menghadiri pertemuan kelompok tani) nomor 2, (penyuluh membuat hubungan kerjasama antara kelompok tani dengan pihak lain) dan nomor 10 (penyuluh menyediakan bahan bacaan, makanan dan minuman selama penyuluhan). Kuadran 4, cenderung berlebihan.

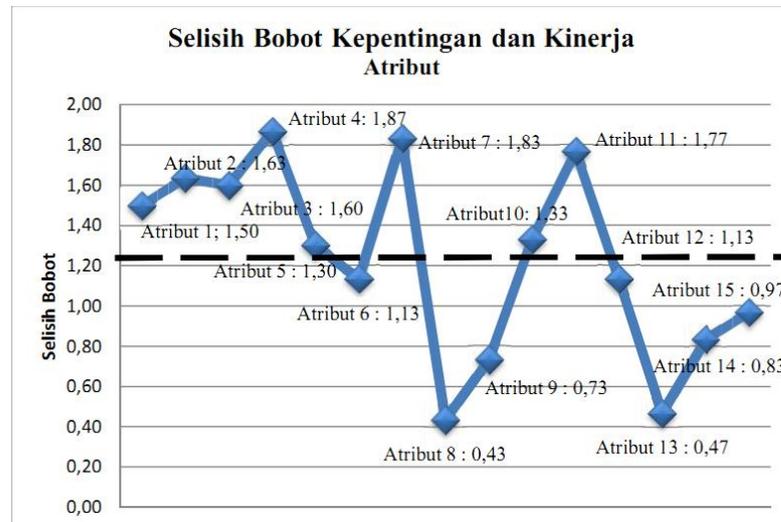
Disini petani merasakan atribut yang ada dianggap sudah memuaskan, namun tidak terlalu penting oleh petani sehingga penyuluh tidak perlu terlalu banyak mengalokasikan sumberdaya yang terkait dengan atribut-atribut tersebut, cukup sekedar mempertahankannya. Atribut yang termasuk dalam kuadran II adalah nomor 8 (penyuluh yang menerima pertanyaan dapat langsung menjawab dan mampu menjawab pertanyaan petani), nomor 13 (kemampuan penyuluh dalam menggunakan bahasa setempat) nomor 14 (Kemampuan penyuluh dalam memberikan penjelasan secara tertulis) dan nomor 15 (kelengkapan dan kesiapan alat peraga penyuluhan).

Kesenjangan Kinerja dan Kepentingan Kesenjangan antara kinerja dan kepentingan adalah selisih antara skor jawaban penilaian kepentingan dengan skor

jawaban penilaian kinerja. Skor kepentingan dan kinerja diperoleh dari rata-rata jawaban penilaian responden pada setiap atribut. Rata-rata jawaban ini diperoleh dari jumlah skor nilai kepentingan/kinerja dibagi dengan jumlah atributnya. Seperti Ditunjukkan pada Tabel 17 dan Gambar 2

Tabel 17. Kesenjangan Kinerja dan Kepentingan Atribut Pelayanan

| Atribut Pelayanan | Performance (X) | Importance (Y) | Tingkat Kesenjangan (Y-X) |
|--------------------------|------------------------|-----------------------|----------------------------------|
| Atribut 1 | 2,33 | 3,83 | 1,50 |
| Atribut 2 | 2,13 | 3,77 | 1,63 |
| Atribut 3 | 2,60 | 4,20 | 1,60 |
| Atribut 4 | 2,50 | 4,37 | 1,87 |
| Atribut 5 | 2,87 | 4,17 | 1,30 |
| Atribut 6 | 2,93 | 4,07 | 1,13 |
| Atribut 7 | 2,43 | 4,27 | 1,83 |
| Atribut 8 | 3,60 | 4,03 | 0,43 |
| Atribut 9 | 3,43 | 4,17 | 0,73 |
| Atribut 10 | 2,63 | 3,97 | 1,33 |
| Atribut 11 | 2,50 | 4,27 | 1,77 |
| Atribut 12 | 3,13 | 4,27 | 1,13 |
| Atribut 13 | 3,33 | 3,80 | 0,47 |
| Atribut 14 | 3,20 | 4,03 | 0,83 |
| Atribut 15 | 2,90 | 3,87 | 0,97 |



Gambar 2. Plot Selisih Bobot Kepentingan dan Kinerja

Dari hasil perhitungan kesenjangan antara kepentingan dan kinerja bahwa kesenjangan setiap atribut pelayanan bernilai positif. Ini artinya kepuasan yang dirasakan petani lebih besar daripada kinerja penyuluh terhadap kepentingan petani.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian cukup memuaskan (rata-rata 2,84), masih jauh dari kepentingan petani (rata-rata 4,07). Idealnya rata-rata tingkat kinerja berkisar antara 3,5 sampai dengan 4,5. Untuk itu menjadi tantangan bagi penyuluh agar rata-rata tingkat kinerja penyuluh dapat dicapai mendekati angka 4,5.

Artinya, di atas angka kepentingan petani sehingga petani akan sangat puas terhadap kinerja penyuluh. Secara lebih detail, berdasarkan diagram kartisius, Penyuluh harus segera membenahi atribut yang berada pada kuadran 1, yaitu materi penyuluhan yang ditawarkan belum sesuai dengan yang dibutuhkan petani, penyuluh jarang melakukan kunjungan kepada kelompok tani, penyuluh jarang mengajarkan berbagai keterampilan usahatani, bimbingan dan

penerapannya serta kemampuan penyuluh dalam meningkatkan produktivitas, kuantitas dan kualitas komoditi usahatani masih rendah.

Pembenahan pada kuadran 1 dapat dengan membenahi aspek kepercayaan dan aspek jaminan agar dicapai tingkat kinerja sebagaimana diharapkan oleh petani. Pembinaan dapat dilakukan dengan cara menyesuaikan materi penyuluhan dengan kebutuhan petani, melakukan kunjungan kepada kelompok tani secara kontinyu dua minggu sekali, penyuluh perlu mengajarkan berbagai keterampilan usahatani, bimbingan dan penerapannya sebulan sekali dan perlu adanya peningkatan kemampuan penyuluh dalam meningkatkan produktivitas, kuantitas dan kualitas komoditi usahatani.

Dalam memberikan penyuluhan kepada kelompok tani, sebaiknya penyuluh tidak hanya mengunjungi kelompok tani senior (tingkat utama) tapi juga kepada kelompok tani pemula dan madya, sehingga kelompok tani pemula dapat belajar lebih banyak kepada penyuluh pertanian sebagai sumber informasi dan agar tidak terjadi kesalahpahaman antar kelompok tani. Kemudian diharapkan penyuluh membuat perencanaan yang jelas sesuai kebutuhan petani, melakukan evaluasi kepada kelompok tani, bukan hanya kepada ketua atau penyurus saja tetapi kepada anggota kelompok tani, mengadakan pertemuan koordinasi berkala dengan seluruh kelompok tani, memperbaharui database petani dan merekomendasikan untuk memperbaharui monografi sesuai data terbaru.

Disamping itu, penyuluh juga perlu mengurangi prioritas aspek-aspek yang kurang mendapat perhatian petani, sehingga sumberdayanya dapat dialokasikan secara efektif-efisien terhadap kepentingan petani. Untuk itu, yang

ideal adalah melakukan penggeseran-penggeseran beberapa aspek pada diagram kartisius agar sesuai dengan situasi dan kondisinya, yaitu menggeser kuadran 4 ke kuadran 2. Dengan demikian akan tercapai hal-hal yang dianggap sangat penting oleh petani benar-benar dapat dipuaskan sedangkan yang tidak dianggap penting oleh petani tidak perlu mencurahkan perhatian sepenuhnya.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan bab pembahasan maka disimpulkan bahwa :

1. Atribut yang dianggap petani memiliki tingkat kepentingan tertinggi yaitu penyuluh melakukan kunjungan kepada kelompok tani
2. Atribut yang memiliki tingkat kepentingan terendah adalah penyuluh membuat hubungan kerjasama antara kelompok tani dengan pihak lain
3. Atribut yang dianggap petani memiliki tingkat kinerja tertinggi yaitu penyuluh yang menerima pertanyaan dapat langsung menjawab dan mampu menjawab pertanyaan petani
4. Atribut yang memiliki tingkat kinerja terendah adalah penyuluh membuat hubungan kerjasama antara kelompok tani dengan pihak lain.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Borong Rappoa cukup memuaskan.

Dari hasil perhitungan kesenjangan antara kepentingan dan kinerja bahwa kesenjangan setiap atribut pelayanan bernilai positif dengan selisih antara kinerja dan kepentingan sebesar 1.24 dari 5.0. Ini artinya kepuasan yang dirasakan petani lebih besar daripada kinerja penyuluh terhadap kepentingan petani.

6.2 SARAN

Pada umumnya petani akan merasa puas jika rata-rata tingkat kinerja berkisar antara 3,5 sampai dengan 4,5 dan merasa kurang puas jika rata-rata tingkat kinerja berkisar antara 1,5 sampai dengan 2,5.

Untuk itu menjadi tantangan bagi penyuluh untuk berusaha sekuat tenaga agar rata-rata tingkat kinerja penyuluh dapat dicapai mendekati angka 4,0 hingga mencapai angka 4,5. Artinya, angka kinerja penyuluh di atas angka harapan petani, sehingga petani akan sangat puas terhadap kinerja penyuluh.

Dalam memberikan penyuluhan kepada kelompok tani, sebaiknya penyuluh tidak hanya mengunjungi kelompok tani senior (tingkat utama) tapi juga kepada kelompok tani pemula dan madya, sehingga kelompok tani pemula dapat belajar lebih banyak kepada penyuluh pertanian sebagai sumber informasi dan agar tidak terjadi kesalahpahaman antar kelompok tani.

Beberapa upaya untuk meningkatkan kinerja pelayanan petugas penyuluh pertanian dalam memberikan kepuasan petani dimasa yang akan datang adalah:

1. menyesuaikan materi penyuluhan dengan kebutuhan petani, melakukan kunjungan kepada kelompok tani secara kontinyu dua minggu sekali.
2. Penyuluh perlu mengajarkan berbagai keterampilan usahatani, bimbingan dan penerapannya sebulan sekali dan perlu adanya peningkatan kemampuan penyuluh dalam meningkatkan produktivitas, kuantitas dan kualitas komoditi usahatani.
3. Penyuluh membuat perencanaan yang jelas sesuai kebutuhan petani, melakukan evaluasi kepada kelompok tani, bukan hanya kepada ketua atau penyurus saja tetapi kepada anggota kelompok tani.
4. Mengadakan pertemuan koordinasi berkala dengan seluruh kelompok tani tiap, memperbaharui database petani dan merekomendasikan untuk memperbaharui monografi sesuai data terbaru

DAFTAR PUSTAKA

- Arifi, Miftahul. 2015. *Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian. Studi Kasus di BP3K Kalibawang, Kab. Kulon Progo, D.I. Yogyakarta*. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Magelang Jurluhtan Di Yogyakarta.
- Aritonang R,L. 2005, “*Kepuasan Pelanggan : Pengukuran dan penganalisisan Dengan SPSS*”. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Engel J.F; R.D. Blackwell and P.W Miniard. 1993. *Consumer Bahavior, Edisi Tujuh*. Florida. The Dryden Press
- Tjiptono, Fandy (2004), *Manajemen Pemasaran Jasa*, Yogyakarta: Andi Offset
- Gerson R.F. 2001. *Mengukur Kepuasan Pelanggan*. Jakarta : PPM
- Gusnirahmawati, Diah Yeni. 2012. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompoktani Di Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragirihilir Provinsi Riau*. Jurnal Pertanian Provinsi Riau.
- Inten, Sekar Et All. 2017. *Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Komoditas Padi Di Kecamatan Tanjungseler Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara*. Jurnal Agrifor Volume Xvi Nomor 1, Maret 2017.
- Kotler P. 2005. *Manajemen Pemasaran, Edisi Sebelas, Jilid 1,2*. Jakarta : Indeks Gramedia
- Lesmana, Dina. 2007. *Kinerja Balai Penyuluhan Pertanian Kota Samarinda*. Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman. Epp.Vol.4.No.2.2007:24-31.
- Mardikanto T. 2009. *Sistem Penyuluhan di Indonesia*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Martin WB. 1999. *Pelayanan Pelanggan Yang Bermutu*. Jakarta : Binarupa Aksara
- Nashruddin, Muhammad. 2016. *Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluhan Pertanian Di Desa Jerowarssu Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur*. Ganeç Swara Vol. 10 No.2 September 2016. Prodi. Agribisnis. Universitas Gunung Rinjani.

- Rangkuti F. 2002. *Measuring Customer Satisfaction*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Salim F. 2005. *Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian (materi dalam diklat dasar-dasar fungsional penyuluh)*.
- Sapar, Lanteng Butami. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produktivitas Kakao Di Kota Palopo*. Vol. 03 No. 01 Februari Jurnal Ekonomi Pembangunan. ISSN 2339-1529. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo.
- Setiana L. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Soeharto N.P. 2005. *Program Penyuluhan Pertanian (materi dalam diklat dasar-dasar fungsional penyuluh)*.
- Subagio, Dini Bayu. 2010. *Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian Di Desa Situ Udik Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor Jawa Barat*. Intitut Pertanian Bogor.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metode Statistika*. Tarsito : Bandung.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan kesembilan. Bandung : Alfabeta
- Sumardi. 2005. *Metode Penyuluhan Pertanian (materi dalam diklat dasar-dasar fungsional penyuluh)*.
- Syahrani, Ida. 2016. *Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian Di Balai Penyuluh Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan (Bp3k) Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang*. Universitas Hasanuddin.
- Undang-undang No. 16 Tahun 2006 *Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*.
- Van den Ban dan Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian. Kanisius Draf Revitalisasi Penyuluhan Pertanian 2005*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Departemen Pertanian.
- Werther Jr WB, Davis K. 1999. *Human Resources and Personnel Management*. USA: McGraw-Hill, Inc

LAMPIRAN

Lampiran 1 KUESIONER PENELITIAN

Saya Jusrang. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, saat ini sedang mengadakan penelitian tentang KEPUASAN PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI KELURAHAN BORONG RAPPOA KABUPATEN BULUKUMBA.

Saya mohon kesediaan Bapak/ Ibu, Saudara/i untuk bisa mengisi kuesioner ini secara lengkap dan jujur. Semua keterangan dalam kuesioner ini dijamin dan kerahasiaannya dan saya gunakan semata-mata untuk mendukung skripsi saya. Untuk ketersediaan Bapak, Ibu, Saudara/i, Saya ucapakan terimakasih.

IDENTITAS RESPONDEN

No Responden :

..... Tanggal

Wawancara :

1. Nama :

2. Jenis kelamin : L / P

3. Alamat Lengkap :

4. Telp/ No HP :

5. Agama :

6. Usia saat ini : tahun

7. Pendidikan terakhir :

8. Nama Kelompok tani :

9. Status Petani a) Pemilik c).
Penggarap b) Pemilik &
Penggarap d) Buruh tani

A. PELAYANAN PENYULUH PERTANIAN

| NO | PERTANYAAN | SATUAN UKURAN TINGKAT KEPENTINGAN |
|----|---|---|
| 1 | Penyuluh mengundang petani untuk menghadiri pertemuan kelompok tani | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluh TIDAK PERLU mengundang petani 2. Penyuluh KURANG PERLU mengundang petani 3. Penyuluh CUKUP PERLU mengundang petani 4. Penyuluh PERLU mengundang petani 5. Penyuluh SANGAT PERLU mengundang petani |
| 2 | Penyuluh membuat hubungan kerjasama antara kelompok tani dengan pihak lain. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluh TIDAK PERLU membuat hubungan kerjasama 2. Penyuluh KURANG PERLU membuat hubungan kerjasama 3. Penyuluh CUKUP PERLU membuat hubungan kerjasama 4. Penyuluh PERLU membuat hubungan kerjasama 5. Penyuluh SANGAT PERLU membuat hubungan kerjasama |
| 3 | Materi penyuluhan yang ditawarkan sesuai dengan yang dibutuhkan petani | <ol style="list-style-type: none"> 1. Materi yang ditawarkan TIDAK PERLU Sesuai 2. Materi yang ditawarkan KURANG PERLU Sesuai 3. Materi yang ditawarkan CUKUP DIPERLUKAN Sesuai dengan kebutuhan 4. Materi yang ditawarkan PERLU Sesuai 5. Materi yang ditawarkan SANGAT PERLU Sesuai |
| 4 | Penyuluh melakukan kunjungan kepada kelompok tani | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluh TIDAK PERLU melakukan kunjungan 2. Penyuluh KURANG PERLU melakukan kunjungan 3. Penyuluh CUKUP PERLU melakukan kunjungan 4. Penyuluh PERLU melakukan kunjungan 5. Penyuluh SANGAT PERLU melakukan kunjungan |
| 5 | Penyuluh cepat tanggap dalam memberikan pelayanan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluh TIDAK PERLU cepat tanggap dalam memberikan pelayanan 2. Penyuluh KURANG PERLU cepat tanggap dalam memberikan pelayanan 3. Penyuluh CUKUP DIPERLUKAN cepat tanggap dalam memberikan pelayanan 4. Penyuluh PERLU cepat tanggap dalam memberikan Pelayanan 5. Penyuluh SANGAT PERLU cepat tanggap dalam memberikan pelayanan |
| 6 | Penyuluh merekap/ menanyakan masalah kepada petani dan mencari solusi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluh TIDAK PERLU menanyakan masalah 2. Penyuluh KURANG PERLU menanyakan masalah 3. Penyuluh CUKUP PERLU menanyakan masalah 4. Penyuluh PERLU menanyakan masalah 5. Penyuluh SANGAT PERLU menanyakan masalah |
| 7 | Penyuluh mengajarkan berbagai Keterampilan usahatani | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluh TIDAK PERLU mengajarkan keterampilan usahatani dan bimbingan 2. Penyuluh KURANG PERLU mengajarkan |

| | | |
|----|--|---|
| | serta melakukan bimbingan dan penerapannya. | <p>keterampilan usahatani dan bimbingan</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Penyuluh CUKUP PERLU mengajarkan keterampilan usahatani dan bimbingan 4. Penyuluh PERLU mengajarkan keterampilan usahatani dan bimbingan 5. Penyuluh SANGAT PERLU mengajarkan keterampilan usahatani dan bimbingan |
| 8 | Penyuluh yang menerima pertanyaan dapat langsung menjawab dan mampu menjawab pertanyaan petani | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluh TIDAK PERLU langsung menjawab pertanyaan petani 2. Penyuluh KURANG PERLU langsung menjawab pertanyaan petani 3. Penyuluh CUKUP PERLU langsung menjawab pertanyaan petani 4. Penyuluh PERLU langsung menjawab pertanyaan petani 5. Penyuluh SANGAT PERLU langsung menjawab pertanyaan petani |
| 9 | Penyuluh menghadiri pertemuan/musyawarah yang diselenggarakan oleh kelompok tani | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluh TIDAK PERLU menghadiri pertemuan 2. Penyuluh KURANG PERLU menghadiri pertemuan 3. Penyuluh CUKUP PERLU menghadiri pertemuan 4. Penyuluh PERLU menghadiri pertemuan 5. Penyuluh SANGAT PERLU menghadiri pertemuan |
| 10 | Penyuluh menyediakan bahan bacaan, makanan dan minuman selama penyuluhan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluh TIDAK PERLU menyediakan bahan bacaan, makanan dan minuman selama penyuluhan 2. Penyuluh KURANG PERLU menyediakan bahan bacaan, makanan dan minuman selama penyuluhan 3. Penyuluh CUKUP PERLU menyediakan bahan bacaan, makanan dan minuman selama penyuluhan 4. Penyuluh PERLU menyediakan bahan bacaan, makanan dan minuman selama penyuluhan 5. Penyuluh SANGAT PERLU menyediakan bahan bacaan, makanan dan minuman selama penyuluhan |
| 11 | Kemampuan penyuluh dalam meningkatkan produktivitas, kuantitas dan kualitas komoditi usahatani | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jika Penyuluh TIDAK PERLU mampu meningkatkan produktivitas, kuantitas dan kualitas komoditi. 2. Jika Penyuluh KURANG PERLU mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas komoditi 3. Jika Penyuluh CUKUP PERLU mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas komoditi. 4. Jika Penyuluh PERLU mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas komoditi 5. Jika Penyuluh SANGAT PERLU mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas komoditi. |
| 12 | Memberikan jasa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jika Penyuluh TIDAK PERLU Memberikan jasa |

| | | |
|----|--|--|
| | pelatihan/kursus/penerapan teknologi kepada petani dengan sikap yang sopan dan ramah | <p>pelatihan/kursus</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Jika Penyuluh KURANG PERLU Memberikan jasa pelatihan/kursus 3. Jika Penyuluh CUKUP PERLU Memberikan jasa pelatihan/kursus 4. Jika Penyuluh PERLU Memberikan jasa pelatihan/kursus 5. Jika Penyuluh SANGAT PERLU Memberikan jasa pelatihan/kursus |
| 13 | Kemampuan penyuluh dalam menggunakan bahasa setempat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluh TIDAK PERLU bisa bahasa Sunda 2. Penyuluh KURANG PERLU bisa bahasa Sunda 3. Penyuluh CUKUP PERLU bisa bahasa Sunda 4. Penyuluh PERLU bisa bahasa Sunda 5. Penyuluh SANGAT PERLU bisa bahasa Sunda |
| 14 | Kemampuan penyuluh dalam memberikan penjelasan secara tertulis | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jika Penyuluh TIDAK PERLU mampu memberikan penjelasan secara tertulis 2. Jika Penyuluh KURANG PERLU mampu memberikan penjelasan secara tertulis 3. Jika Penyuluh CUKUP PERLU mampu memberikan penjelasan secara tertulis 4. Jika Penyuluh PERLU mampu memberikan penjelasan secara tertulis 5. Jika Penyuluh SANGAT PERLU mampu memberikan penjelasan secara tertulis |
| 15 | Kelengkapan dan kesiapan alat peraga penyuluh | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelengkapan dan kesiapan alat peraga penyuluhan TIDAK DIPERLUKAN 2. Kelengkapan dan kesiapan alat peraga penyuluhan KURANG DIPERLUKAN 3. Kelengkapan dan kesiapan alat peraga penyuluhan CUKUP DIPERLUKAN 4. Kelengkapan dan kesiapan alat peraga penyuluhan DIPERLUKAN 5. Kelengkapan dan kesiapan alat peraga penyuluhan SANGAT DIPERLUKAN |

B. PENILAIAN KEPUASAN TERHADAP KINERJA PENYULUH

| NO | PERTANYAAN | SATUAN UKURAN TINGKAT KEPUASAN |
|----|--|---|
| 1 | Penyuluh mengundang petani untuk menghadiri pertemuan kelompok tani | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak pernah diundang 2. Kurang dari sepuluh kali diundang 3. Lebih dari sepuluh kali diundang 4. Lebih dari dua puluh kali diundang 5. Lebih dari tiga puluh kali diundang |
| 2 | Penyuluh membuat hubungan kerjasama antara kelompok tani dengan pihak lain. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada kerjasama dengan pihak lain 2. Pernah di rencanakan tapi belum dimusyawarahkan 3. Sudah pernah di musyawarahkan, tapi tidak jadi 4. Sudah dibuat, tapi gagal 5. Kerjasama dengan pihak lain sudah berjalan |
| 3 | Materi penyuluhan yang ditawarkan sesuai dengan yang dibutuhkan petani | <ol style="list-style-type: none"> 1. Materi penyuluhan tidak sesuai dengan kebutuhan 2. Materi penyuluhan 25% sesuai dengan kebutuhan 3. Materi penyuluhan 50% sesuai dengan kebutuhan 4. Materi penyuluhan 75% sesuai dengan kebutuhan 5. Materi penyuluhan sangat sesuai dengan kebutuhan |
| 4 | Penyuluh melakukan kunjungan kepada kelompok tani | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluh belum pernah melakukan kunjungan 2. Penyuluh 6 bulan sekali melakukan kunjungan 3. Penyuluh tiga bulan sekali melakukan kunjungan 4. Penyuluh sebulan sekali melakukan kunjungan 5. Penyuluh dua minggu sekali melakukan kunjungan |
| 5 | Penyuluh cepat tanggap dalam memberikan pelayanan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Acuh tak acuh dalam memberi pelayanan 2. Tidak langsung menanggapi dan diam saja 3. Langsung menanggapi tapi tidak memberikan solusi 4. Langsung menanggapi dan memberikan solusi 5. langsung menanggapi dan memberikan solusi cepat |
| 6 | Penyuluh merekap/ menanyakan masalah kepada petani dan mencari solusi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluh tidak pernah menanyakan masalah kepada petani 2. Tidak bertanya, tapi memberikan solusi 3. Bertanya, tapi tidak memberikan solusi 4. Kadang-kadang Bertanya dan memberikan solusi 5. Penyuluh sering menanyakan masalah kepada petani dan memberikan solusi |
| 7 | Penyuluh mengajarkan berbagai Keterampilan usahatani serta melakukan bimbingan dan penerapannya. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluh tidak pernah mengajarkan keterampilan 2. Keterampilan dilakukan setahun sekali 3. Keterampilan diberikan enam bulan sekali 4. Keterampilan diberikan tiga bulan sekali 5. Keterampilan diberikan sebulan sekali |
| 8 | Penyuluh yang menerima pertanyaan dapat langsung menjawab dan mampu menjawab pertanyaan petani | <ol style="list-style-type: none"> 1. Acuh tak acuh dalam memberi pelayanan 2. Tidak langsung menjawab dan diam saja 3. Langsung menanggapi tapi tidak bias menjawab 4. Langsung menanggapi tapi menunda memberikan jawaban |

| | | |
|----|--|---|
| | | 5. Langsung menjawab dan mampu menjawab dengan Baik |
| 9 | Penyuluh menghadiri pertemuan/musyawarah yang diselenggarakan oleh kelompok tani | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluh tidak pernah menghadiri pertemuan kelompok tani dan tanpa alasan 2. Penyuluh tidak pernah menghadiri pertemuan kelompok tani tapi sudah izin 3. Penyuluh menghadiri pertemuan kelompok tani tapi diwakilkan 4. Penyuluh kadang-kadang menghadiri pertemuan kelompok tani 5. Penyuluh selalu menghadiri pertemuan kelompok tani |
| 10 | Penyuluh menyediakan bahan bacaan, makanan dan minuman selama penyuluhan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluh tidak pernah menyediakan bahan bacaan, makanan dan minuman selama penyuluhan 2. Hanya menyediakan bahan bacaan selama penyuluhan 3. Hanya menyediakan makanan dan minuman selama penyuluhan 4. Kadang-kadang menyediakan bahan bacaan, makanan dan minuman selama penyuluhan 5. Selalu menyediakan bahan bacaan, makanan dan minuman selama penyuluhan |
| 11 | Kemampuan penyuluh dalam meningkatkan produktivitas, kuantitas dan kualitas komoditi usahatani | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluh tidak mampu meningkatkan produktivitas, kuantitas dan kualitas komoditi. 2. Penyuluh mampu meningkatkan produktivitas, kuantitas dan kualitas komoditi sebesar 25% 3. Penyuluh mampu meningkatkan produktivitas, kuantitas dan kualitas komoditi sebesar 50% 4. Penyuluh mampu meningkatkan produktivitas, kuantitas dan kualitas komoditi sebesar 75% 5. Penyuluh mampu meningkatkan produktivitas, kuantitas dan kualitas komoditi sebesar 100% |
| 12 | Memberikan jasa pelatihan/kursus/penerapan teknologi kepada petani dengan sikap yang sopan dan ramah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ramah dan kasar 2. Tidak ramah, tidak kasar 3. Ramah dan tidak kasar 4. Ramah dan menggunakan bahasa yang baik 5. Ramah, menggunakan bahasa yang baik dan santun |
| 13 | Kemampuan penyuluh dalam menggunakan bahasa setempat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluh tidak bisa bahasa setempat 2. Penyuluh bisa bahasa setempat, tapi masih gugup dan ragu 3. Penyuluh bisa bahasa setempat, kadang aktif tapi masih gugup 4. Penyuluh lancar menggunakan bahasa setempat 5. Penyuluh aktif dan respon berkomunikasi |
| 14 | Kemampuan penyuluh dalam memberikan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluh tidak bisa memberikan penjelasan secara Tertulis |

| | | |
|----|---|---|
| | penjelasan secara tertulis | <ol style="list-style-type: none"> 2. Penyuluh bisa memberikan penjelasan secara tertulis, tetapi masih gugup dan ragu 3. Penyuluh bisa memberikan penjelasan secara tertulis, kadang aktif tapi masih ragu 4. Penyuluh bisa memberikan penjelasan secara tertulis 5. Penyuluh Aktif dan respon memberikan penjelasan secara tertulis |
| 15 | Kelengkapan dan kesiapan alat peraga penyuluh | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada alat peraga yang digunakan 2. Alat peraga tidak lengkap dan tidak siap 3. Alat peraga lengkap tapi tidak siap 4. Alat peraga cukup lengkap dan siap 5. Alat peraga selalu lengkap dan siap digunakan |

Bulukumba,2018
 Responden

.....

Lampiran 3 Rekapitulasi Data

a. Identitas Responden

| NO | NAMA | JK | ALAMAT | AGAMA | USIA (Tahun) | PENDIDIKAN |
|-----------|-------------|-----------|---------------|--------------|---------------------|-------------------|
| 1 | A. Suardi | L | Borong Rappoa | Islam | 31 | SMA |
| 2 | Acok | L | Borong Rappoa | Islam | 30 | SMA |
| 3 | Alimuddin | L | Borong Rappoa | Islam | 33 | SMA |
| 4 | Amaluddin | L | Borong Rappoa | Islam | 35 | SD |
| 5 | Ambo | L | Borong Rappoa | Islam | 32 | SMA |
| 6 | Andong | L | Borong Rappoa | Islam | 32 | SMP |
| 7 | Arip | L | Borong Rappoa | Islam | 32 | SMA |
| 8 | Awaluddin | L | Borong Rappoa | Islam | 32 | SMA |
| 9 | Baco | L | Borong Rappoa | Islam | 32 | SMA |
| 10 | Coring | L | Borong Rappoa | Islam | 36 | SD |
| 11 | Darwis | L | Borong Rappoa | Islam | 35 | SD |
| 12 | H. Hado | L | Borong Rappoa | Islam | 40 | SD |
| 13 | H. Niang | L | Borong Rappoa | Islam | 35 | SD |
| 14 | Hamma | L | Borong Rappoa | Islam | 32 | SMP |
| 15 | Jusman | L | Borong Rappoa | Islam | 40 | SD |
| 16 | Jusran | L | Borong Rappoa | Islam | 35 | SMA |
| 17 | Main | L | Borong Rappoa | Islam | 32 | SMP |
| 18 | Mappi | L | Borong Rappoa | Islam | 37 | SMP |
| 19 | Minggo | L | Borong Rappoa | Islam | 33 | SMA |
| 20 | Muliadi | L | Borong Rappoa | Islam | 33 | SMP |
| 21 | Musakkir | L | Borong Rappoa | Islam | 36 | SMP |
| 22 | Pala | L | Borong Rappoa | Islam | 32 | SMP |
| 23 | Rahman | L | Borong Rappoa | Islam | 35 | SMP |
| 24 | Rama | L | Borong Rappoa | Islam | 35 | SMP |
| 25 | Ramli | L | Borong Rappoa | Islam | 33 | SMA |
| 26 | Sakir | L | Borong Rappoa | Islam | 31 | SMP |
| 27 | Sari | L | Borong Rappoa | Islam | 33 | SMA |
| 28 | Saro | L | Borong Rappoa | Islam | 31 | SMA |
| 29 | Tamsir | L | Borong Rappoa | Islam | 32 | SMA |
| 30 | Tokeng | L | Borong Rappoa | Islam | 35 | SMP |

b. Skor Dan Mean Per Item Kepentingan/Harapan (Y)

| NO | NAMA | ITEM KEPENTINGAN/HARAPAN (Y) | | | | | | | | | | | | | | |
|------------------|-----------|------------------------------|-------------|------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|------------|-------------|-------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 1 | A. Suardi | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 |
| 2 | Acok | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | Alimuddin | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | Amaluddin | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 5 | Ambo | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 |
| 6 | Andong | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 7 | Arip | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 8 | Awaluddin | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 9 | Baco | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 10 | Coring | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 11 | Darwis | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 12 | H. Hado | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 13 | H. Niang | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 |
| 14 | Hamma | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 15 | Jusman | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 16 | Jusran | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 17 | Main | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 18 | Mappi | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 |
| 19 | Minggo | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 20 | Muliadi | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 21 | Musakkir | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 22 | Pala | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 23 | Rahman | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 |
| 24 | Rama | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 |
| 25 | Ramli | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 26 | Sakir | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 27 | Sari | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 28 | Saro | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 29 | Tamsir | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 |
| 30 | Tokeng | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| JUMLAH | | 115 | 113 | 126 | 131 | 125 | 122 | 128 | 121 | 125 | 119 | 128 | 128 | 114 | 121 | 116 |
| RATA-RATA | | 3.83 | 3.77 | 4.2 | 4.37 | 4.17 | 4.07 | 4.27 | 4.03 | 4.17 | 3.97 | 4.27 | 4.27 | 3.8 | 4.03 | 3.87 |

c. Skor Dan Mean Per Item Kepuasan/Kinerja (X)

| NO | NAMA | ITEM KEPUASAN/KINERJA (X) | | | | | | | | | | | | | | |
|------------------|-----------|---------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 1 | A. Suardi | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 2 | Acok | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | Alimuddin | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 4 | Amaluddin | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 5 | Ambo | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 6 | Andong | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 7 | Arip | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 8 | Awaluddin | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 9 | Baco | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 10 | Coring | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 11 | Darwis | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 |
| 12 | H. Hado | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 13 | H. Niang | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 |
| 14 | Hamma | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 15 | Jusman | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 16 | Jusran | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 17 | Main | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 4 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 |
| 18 | Mappi | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 |
| 19 | Minggo | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 20 | Muliadi | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 4 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 |
| 21 | Musakkir | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 22 | Pala | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 |
| 23 | Rahman | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 24 | Rama | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 25 | Ramli | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 26 | Sakir | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 27 | Sari | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 28 | Saro | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 29 | Tamsir | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 30 | Tokeng | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| JUMLAH | | 70 | 64 | 78 | 75 | 86 | 88 | 73 | 108 | 103 | 79 | 75 | 94 | 100 | 96 | 87 |
| RATA-RATA | | 2.33 | 2.13 | 2.60 | 2.50 | 2.87 | 2.93 | 2.43 | 3.60 | 3.43 | 2.63 | 2.50 | 3.13 | 3.33 | 3.20 | 2.90 |

d. Kesesuaian Per-Item Data Responden Y Dan X

| NO | NAMA RESPONDEN | ITEM | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|----------------|------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|---|
| | | 1 | | 2 | | 3 | | 4 | | 5 | | 6 | | 7 | | 8 | | 9 | | 10 | | 11 | | 12 | | 13 | | 14 | | 15 | |
| | | Y | X | Y | X | Y | X | Y | X | Y | X | Y | X | Y | X | Y | X | Y | X | Y | X | Y | X | Y | X | Y | X | Y | X | Y | X |
| 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 6 | 6 | 7 | 7 | 8 | 8 | 9 | 9 | 10 | 10 | 11 | 11 | 12 | 12 | 13 | 13 | 14 | 14 | 15 | 15 | | |
| 1 | A. Suardi | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 2 | Acok | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 3 | Alimuddin | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | |
| 4 | Amaluddin | 3 | 1 | 3 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 3 | 1 | 4 | 1 | 3 | 1 |
| 5 | Ambo | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | |
| 6 | Andong | 5 | 1 | 5 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 5 | 1 | 4 | 1 | 5 | 1 |
| 7 | Arip | 5 | 2 | 4 | 2 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 8 | Awaluddin | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 9 | Baco | 3 | 2 | 3 | 2 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | |
| 10 | Coring | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | |
| 11 | Darwis | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 2 | 5 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | |
| 12 | H. Hado | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 5 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | |
| 13 | H. Niang | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | 2 | 5 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 |
| 14 | Hamma | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 1 | 5 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 1 |
| 15 | Jusman | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 3 | 1 |
| 16 | Jusran | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 17 | Main | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | 1 | 5 | 2 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 |
| 18 | Mappi | 3 | 1 | 3 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 5 | 1 | 3 | 2 | 4 | 1 | 5 | 1 |
| 19 | Minggo | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | |
| 20 | Muliadi | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 |
| 21 | Musakkir | 5 | 1 | 5 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 3 | 1 |
| 22 | Pala | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 |
| 23 | Rahman | 3 | 1 | 3 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 5 | 1 | 3 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 |
| 24 | Rama | 5 | 1 | 5 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 5 | 1 | 4 | 1 | 3 | 1 |
| 25 | Ramli | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 26 | Sakir | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 27 | Sari | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 28 | Saro | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 29 | Tamsir | 3 | 2 | 3 | 2 | 5 | 2 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 30 | Tokeng | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 2 | 5 | 2 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 5 | 2 | 5 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 2 |

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Pengambilan data menggunakan kuesioner di kelompok Tani Mandiri



Gambar 2. pengambilan data menggunakan kuesioner di kelompok Tani Mandiri



Gambar 3. Pengambilan data menggunakan kuesioner di kelompok Tani Mandiri



Gambar 4. pengambilan data menggunakan kuesioner di kelompok Tani Mandiri



Gambar 5. Pengambilan data menggunakan kuesioner di kelompok Tani Mandiri



Gambar 6. Pengambilan data menggunakan kuesioner di kelompok Tani mandiri



Gambar 7. Pengambilan data menggunakan kuesioner di kelompok Tani Mandiri

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
FAKULTAS PERTANIAN
Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

Nomor : ...⁶¹⁸.../FP/C.2-II/IV/39/2018
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth:
Ketua LP3M UNISMUH Makassar
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

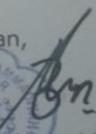
Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Jusrang
Stambuk : 105960184414
Jurusan : Agribisnis
Waktu Pelaksanaan : April – mei 2018
Judul : Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluhan pertanian di kelurahan borong rappa kabupaten bulukumba

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 13 April 2018 M
26 Rajab 1439 H

Dekan,


H. Burhanuddin, S.Pi.,M.P
MBM : 853 947

 **MENARA IQRA LANTAI 6 - UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. Dr. Sutomo No.4 Telp. (0413) 85003 Bulukumba 92511

Bulukumba, 17 April 2018

Nomor : 07027/Kesbangpol/IV/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi

Kepada
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu Kab. Bulukumba
di-
Bulukumba

Berdasarkan Surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor: 328/Izn-5/C.4-VIII/IV/37/2018 tanggal 13 April 2018 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu/Saudara (i) bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : JUSRANG
Tempat/Tgl Lahir : Bulukumba, 01-07-1993
No. Pokok : 10596 0184414
Program Studi : Agribisnis
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Pekerjaan : Mahasiswa UNISMUH Makassar
Alamat : Jalan Skardan Lr. 2 Kel. Rappocini Makassar
Hp.082326088460

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Kab. Bulukumba dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul:

“TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUHAN PERTANIAN DI KELURAHAN BORONG RAPPOA KABUPATEN BULUKUMBA”.

S e l a m a : Tmt. April s/d 16 Juni 2018
Pengikut/Ang. Team : Tidak ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas dianggap layak mendapatkan Surat Izin Penelitian.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk dimaklumi dan bahan seperlunya.

KEPALA KANTOR
KASUBAG TATA USAHA
KANTOR KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK
ROSMALADEWI, SH
Pangkat : Penata
NIP : 19750930 200801 2 007

Tembusan :

1. Bupati Bulukumba (sebagai laporan)
2. FKPD Kab. Bulukumba
3. Ketua LP3M UNISMUH di Makassar
4. Pertinggal



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)**

Alamat : Jl. Kenari No.13 Telp. (0413) 85060 Bulukumba 92512

Bulukumba, 18 April 2018

Nomor : 127/DPMPTSP/IV/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. 1. Kepala Dinas Tanaman Pangan,
Hortikultura dan Perkebunan
2. Lurah Borong Rappoa
Di-
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/211/Kesbangpol/IV/2018 tanggal 17 April 2018 Perihal Izin Penelitian maka yang tersebut di bawah ini :

Nama : **JUSRANG**
Nomor Pokok : **10596 0184414**
Program Studi : **Agribisnis**
Alamat : **Jl. Skardan Lr. 2 Kel. Rappocini Makassar**

Bermaksud melakukan penelitian / pengambilan data di Kabupaten Bulukumba dalam rangka penyelesaian penyusunan **SKRIPSI** dengan judul "**TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUHAN PERTANIAN DI KELURAHAN BORONG RAPPOA KABUPATEN BULUKUMBA**" yang akan berlangsung pada tanggal 16 April s/d 16 Juni 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan / ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian / pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian / pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksamplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq.Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/ pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dra. Hj. R. Krg. SUGINNA
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19610702 199003 2 002

Tembusan:

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Kepala Kesbangpol Kab. Bulukumba di Bulukumba;
3. Arsip.

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di bulukumba tanggal 08 desember 1995 dari ayah Jumasari dan ibu Hati .Penulis merupakan anak bungsu dari lima bersaudara.

Pendidikan formal yang di lalui penulis adalah SD 49 Kelurahan Borong Rappoa Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba dan lulus pada tahun 2012.Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK 2 Bulukumba dan lulus tahun 2014.Pada tahun yang sama ,Penulis lulus seleksi masuk program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan,penulis ,pernah KKP (kuliah kerja propesi)sekaligus magang semester ganjil 2017.

Selain itu penulis juga aktif di lembaga SAPTA(Sahabat tani nusantara) dan LPKSM(lembaga kajian spiritual mahasiswa).Tugas akhir dalam pendidikan tinggi di selesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluhan pertanian di kelurahan borong rappoa kabupaten bulukumba”.